

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK
INDONESIA**

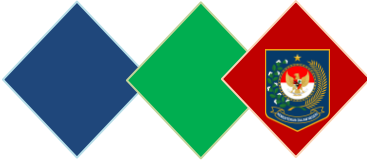
**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**“PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA Tahun 2025”**

Disusun oleh :

Nama : Refti Yurisma, A.Md.Keb
NIP : 19990312 202506 2 001
Jabatan : Bidan-Terampil
Instansi : UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Kelas/Kelompok : 2
No. Presensi : A39.2.24
Gelombang : XXXIX

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2025**



LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya Tahun 2025

NAMA : REFTI YURISMA, A.MD.KEB
NIP : 19990312 202506 2 001
PANGKAT/GOL. : PENGATUR/IIc
JABATAN : BIDAN-TERAMPIL
INSTANSI : UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA
KELAS/KELOMPOK : 2
NO. PRESENSI : A39.2.24

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal Desember 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

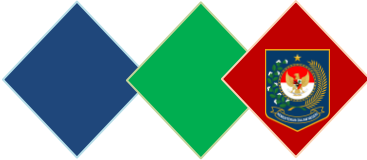
Coach Bukittinggi, Desember 2025 **Mentor**

Leo Agust Fernando, S.Kom.M.M
NIP. 19860809 201402 1 004

dr. Dolatta Karokaro, MM
NIP. 19690408 200502 1 001

Mengetahui
**Kepala PPDSM Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi**

SARJAYADI, SS
NIP. 19700304 199603 1 001



**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI**

Pada Hari :
Tanggal : Desember 2025
Pukul : WIB
Tempat : PPSDM REGIONAL BUKITTINGGI

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 39 Tahun 2025.

JUDUL : PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
BUKIT MULYA Tahun 2025
DISUSUN OLEH : REFTI YURISMA, A.MD.KEB
KELAS/KELOMPOK : 2
NO. PRESENSI : A39.2.24
INSTANSI : UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA
JABATAN : BIDAN-TERAMPIL

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

Leo Agust Fernando, S.Kom,M.M
NIP. 19860809 201402 1 004

PESERTA

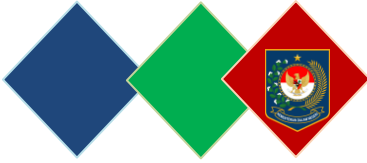
Refti Yurisma, A.Md.Keb
NIP. 19990312 202506 2 001

PENGUJI

(Nama Lengkap)
NIP.

MENTOR

dr. Dolatta Karokaro, MM
NIP. 19690408 200502 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

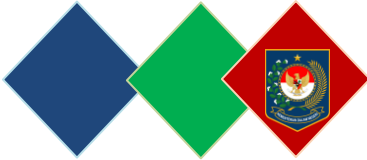
Puji syukur kehadiran Allah, SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi ini dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di unit kerja.

Tema yang diangkat dalam laporan ini adalah “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya Tahun 2025”. Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK sebagai core values ASN, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut terlibat selama proses aktualisasi ini dilakukan, sehingga penyusunan Laporan Aktualisasi ini dapat terselesaikan dengan baik, yaitu :

1. Bapak H. Sarjayadi, SS selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.



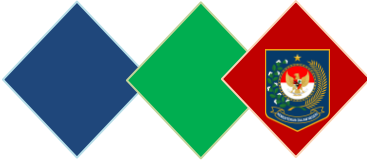
2. Bapak dr. Dolatta Karokaro, MM selaku Mentor sekaligus Kepala UPTD Puskesmas Bukit Mulya yang telah membimbing, memberi arahan serta masukan dalam penyusunan Laporan Aktualisasi ini.
3. Bapak Leo Agust Fernando, S.Kom,M.M selaku Coach yang telah membimbing dan memberi arahan serta petunjuk dalam penyusunan Laporan Aktualisasi ini.
4. selaku penguji.
5. Ibu Mustika Ledyawati, S.Pd,Gr, GP yang merupakan Ibunda tercinta.
6. Bapak Fajar Mavira Sani, S.Tr. Kes yang selalu memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai UPTD Puskesmas Bukit Mulya yang telah membantu selama masa Aktualisasi berlangsung.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam pelaksanaan tugas ke depan, serta menjadi wujud komitmen penulis dalam mewujudkan ASN yang profesional dan berintegritas.

Bukittinggi, Desember 2025

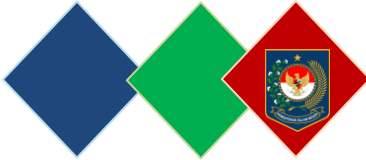
Peserta

Refti Yurisma, A.Md.Keb
NIP. 19990312 202506 2 001



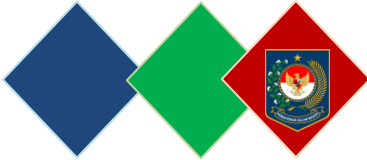
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	5
C. Ruang Lingkup.....	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	6
A. Profil Instansi	8
B. Profil Peserta	12
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	14
A. Deskripsi Isu	14
1) Isu Ke-1.....	14
2) Isu Ke-2.....	16
3) Isu Ke-3.....	20
B. Analisis Core Isu	24
C. Rumusan Isu.....	24
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	26
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	30
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	30
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	31
C. Matrik Rekapitulasi Pelaksanaan Habitulasi NND PNS 40 (BerAKHLAK).....	40
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	42
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu	45
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Rekomendasi	60
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	65



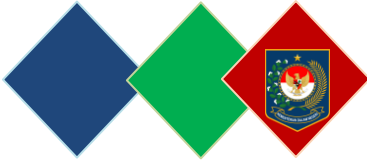
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana UPTD Puskesmas Bukit Mulya	8
Tabel 2 Analisis Core Isu	26
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	30
Tabel 4	
Tabel 4.1 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	31
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	32
Tabel 5 Martik Rekapitulasi	40
Tabel 6 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	42
Tabel 7 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	50
Tabel 8 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-1	66
Tabel 9 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	68
Tabel 10 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	69
Tabel 11 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-2	69
Tabel 12 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	73
Tabel 13 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	73
Tabel 14 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-3.....	74
Tabel 15 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	77
Tabel 16 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	77
Tabel 17 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-4.....	78
Tabel 18 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	80
Tabel 19 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	81
Tabel 20 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-5.....	81
Tabel 21 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	84
Tabel 22 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	84
Tabel 23 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-6.....	85
Tabel 24 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	87
Tabel 25 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	88
Tabel 26 Pelaksanaan Aktualisasi Minggu Ke-7	88
Tabel 27 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	92
Tabel 28 Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach.....	93



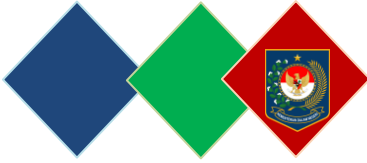
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya	6
Gambar 2 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bukit Mulya	11
Gambar 3	
Gambar 3.1 Daftar Hadir Pelayanan KB.....	14
Gambar 3.1 Daftar Hadir Pelayanan KB.....	15
Gambar 3.3 Daftar Hadir Pelayanan KB.....	15
Gambar 3.4 Daftar Hadir Pelayanan KB.....	15
Gambar 4	
Gambar 4.1 Data Bayi Dengan ASI Eksklusif.....	21
Gambar 4.2 Bayi dengan Susu Formula	21
Gambar 5 Contoh Sertifikat ASI Eksklusif	28



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-1	66
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	66
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	68
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	69
2. Lampiran 2. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-2	69
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	69
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	73
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	73
3. Lampiran 3. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-3	74
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	74
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	77
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	77
4. Lampiran 4. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-4	78
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	78
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	80
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	81
5. Lampiran 5. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-5	81
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	81
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	84
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	84
6. Lampiran 6. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-6	85
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	85
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	87
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	88
7. Lampiran 7. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-7	88
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi.....	88
b. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	92
c. Capaian Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach	93



BAB I PENDAHULUAN

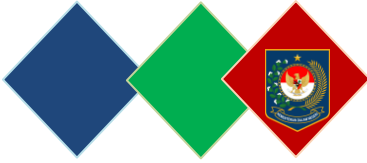
A. Latar Belakang

Pelaksanaan reformasi birokrasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di era teknologi 4.0 (four point O) memiliki sederet tantangan yang menuntut kecepatan, ketepatan, serta transparansi pemerintahan dengan disertai perbaikan mutu pelayanan. Strategi pelayanan pemerintahan diimplementasikan melalui penerapan nilai dasar orientasi mutu.

Fungsi Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai pelaksana kebijakan, pelayan publik, serta pemersatu dan perekat bangsa telah meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan Indonesia menuju Birokrasi Kelas Dunia (World Class Bureaucracy). Hal tersebut dapat segera terealisasi jika Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai subjek utama meningkatkan profesionalitasnya dalam bekerja.

Peningkatan profesionalitas bekerja pada ASN harus didukung oleh peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Apalagi di era globalisasi saat ini, persaingan ditekankan ke arah knowledge to knowledge competition, dari yang berbasis tangible ke intangible, dari hard ke soft resources, hingga dari material ke intelektual. Semua pergeseran tersebut melambangkan betapa pentingnya peningkatan kualitas SDM ASN selaku motor penggerak pelaksanaan pelayanan pemerintahan untuk masyarakat.

Salah satu upaya strategis dalam peningkatan kualitas ASN adalah melalui Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Pelatihan Dasar

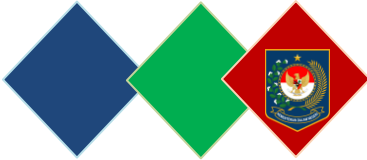


Calon Pegawai Negeri Sipil yang diharapkan yaitu menghasilkan ASN yang profesional, berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, serta selalu mengamalkan nilai-nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif). Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil juga akan berdampak pada efektivitas yang akan dicapai organisasi pada setiap prosesnya, karena Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil merupakan kunci awal yang berisikan ilmu, keterampilan, serta skill untuk melaksanakan persiapan dan pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya-upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif.

Fasilitas kesehatan dibagi beberapa tingkatan, di antaranya fasilitas kesehatan tingkat 1, fasilitas kesehatan tingkat 2, dan fasilitas kesehatan tingkat 3. UPTD Puskesmas Bukit Mulya merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. UPTD Puskesmas Bukit Mulya terletak di Kecamatan Penarik, Kabupaten

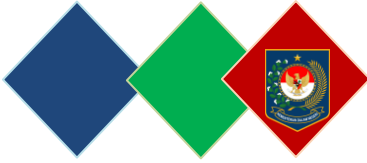


Mukomuko dengan luas wilayah kerja ± 95 km², memiliki jumlah penduduk 11.242 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 3.223 per Desember 2018 dan memiliki tujuh desa binaan yang tersebar di tiga kecamatan.

UPTD Puskesmas Bukit Mulya memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang program kesehatan, baik itu dalam upaya kesehatan dalam gedung maupun upaya kesehatan luar gedung. Kegiatan ini ditunjang oleh tenaga SDM yang berkomitmen untuk memajukan derajat kesehatan masyarakat.

Pembagian tugas dilakukan berdasarkan keahlian masing-masing sesuai latar belakang pendidikan. Untuk tugas pokok seorang bidan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, PermenPANRB Nomor 36 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Bidan yaitu Pelayanan Kebidanan, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Anak dan Remaja, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Komunitas dan Tugas Administratif serta Dokumentasi dengan sasaran target seluruh masyarakat.

Dari survey awal penulis, diketahui bahwa masih kurangnya cakupan pelayanan KB IUD, masih maraknya ibu hamil yang USG di dokter umum/bidan praktik mandiri dan masih rendahnya cakupan bayi

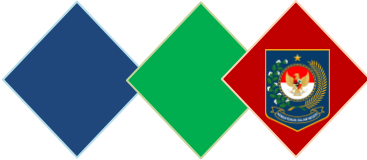


dengan ASI Eksklusif. Di antara isu-isu tersebut capaian paling rendah yaitu cakupan bayi dengan ASI EKsklusif.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan asupan terbaik bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, serta memberikan perlindungan alami terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain.

Namun, di lapangan, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data dan pengamatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya, cakupan ASI eksklusif masih tergolong rendah. Salah satu fokus utama yang mempengaruhi kondisi ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat, teknik, dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu yang belum memahami bahwa ASI eksklusif tidak hanya berdampak pada kesehatan bayi, tetapi juga berkontribusi terhadap penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kurangnya informasi yang tepat, minimnya edukasi berkelanjutan, serta pengaruh budaya dan promosi susu formula turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk peningkatan



pengetahuan ibu melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan.

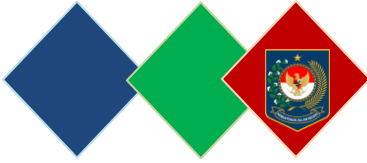
Sebagai bagian dari aktualisasi nilai-nilai dasar ASN dalam Pelatihan Dasar CPNS, penulis memilih tema “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya”. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak, serta mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelayanan.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat dan praktik pemberian ASI eksklusif.
2. Memberikan edukasi yang tepat dan mudah dipahami melalui kegiatan penyuluhan di posyandu.
3. Mendukung program kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.
4. Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK) dalam pelaksanaan tugas pelayanan.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan dalam lingkup pelayanan kesehatan dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya, dengan



fokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ruang lingkup kegiatan meliputi:

1. Sasaran Kegiatan

Ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya, khususnya peserta posyandu.

2. Lokasi Pelaksanaan\Kegiatan dilakukan di beberapa titik posyandu yang aktif di bawah koordinasi UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

3. Bentuk Kegiatan

- Penyuluhan langsung melalui sesi edukasi di posyandu
- Distribusi media informasi seperti leaflet, banner dan lembar balik
- Diskusi interaktif dan tanya jawab seputar ASI eksklusif

4. Waktu Pelaksanaan

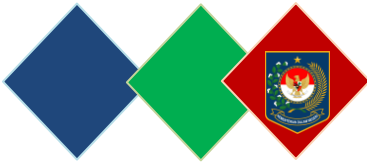
Kegiatan dilaksanakan selama periode habituasi Latsar CPNS, dengan penyesuaian jadwal posyandu dan ketersediaan kader serta peserta.

5. Kolaborasi

Melibatkan kader posyandu dan mentor serta coach sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.

6. Nilai ASN yang Diterapkan

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai BerAKHLAK, sebagai core values ASN.



BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum Instansi

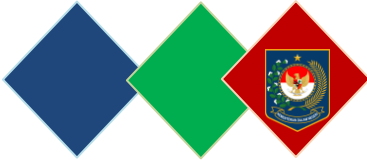
UPTD Puskesmas Bukit Mulya adalah Puskesmas Rawat Jalan yang berdiri sejak tahun 2013. Puskesmas ini merupakan salah satu di antara tujuh belas Puskesmas yang ada di kabupaten Mukomuko. Terletak di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko dengan luas wilayah kerja $\pm 95 \text{ km}^2$.

Gambar 1 : Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya



UPTD Puskesmas Bukit Mulya memiliki 7 desa binaan dalam wilayah kerjanya, yaitu :

- 1) Desa Mekar Mulya Kecamatan penarik
- 2) Desa Sidodadi Kecamatan Penarik
- 3) Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik
- 4) Desa Wonosobo Kecamatan Penarik
- 5) Desa Marga Mukti Kecamatan Penarik



6) Desa Bandar Jaya Kecamatan Teramang Jaya

7) Desa Sari Makmur Kecamatan Air Dikit

Dengan Motto “Kami Siap Melayani Anda” UPTD Puskesmas Bukit Mulya bertekad memberikan Pelayanan yang Paripurna, hal ini ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, di antaranya:

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana UPTD Puskesmas Bukit Mulya

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Puskesmas Induk	1 Unit
2	Poskesdes	5 Unit
3	Pustu	2 Unit
4	Posyandu	11 Unit
5	Ambulance	1 Unit
6	Motor Dinas	1 Unit

2. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Bukit Mulya

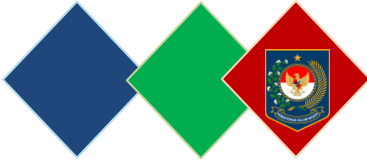
a. Visi

Terwujudnya Masyarakat yang Sehat dan Mandiri.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, secara professional sesuai standard.
- 2) Memberikan pelayanan Kesehatan secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) dan penggalangan Kerjasama lintas sector.

Adapun tujuan UPTD Puskesmas Bukit Mulya adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional dengan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan



masyarakat untuk hidup sehat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

3. Nilai-nilai Instansi

Adapun Tata Nilai UPTD Puskesmas Bukit Mulya yaitu “SIAP” yang memiliki arti:

Senyum, Salam, Sapa : Memberikan pelayanan yang ramah, penuh kasih sayang dan kepedulian.

Inspiratif : Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk hidup sehat.

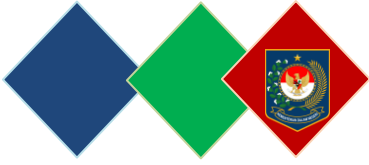
Amanah : Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab

Profesional : Bekerja sesuai dengan kompetensi dan mampu bekerja sama dalam tim.

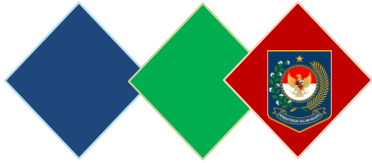
4. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bukit Mulya

UPTD Puskesmas Bukit Mulya dipimpin oleh Kepala Puskesmas. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Puskesmas di bantu oleh staf Puskesmas yang bertanggung jawab dalam setiap klaster. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Staf Puskesmas dibagi menjadi 5 Klaster, yaitu :

1. Klaster 1 (Manajemen)
2. Klaster 2 (Ibu dan Anak)
3. Klaster 3 (Dewasa dan Lansia)
4. Klaster 4 (Penanggulangan penyakit)

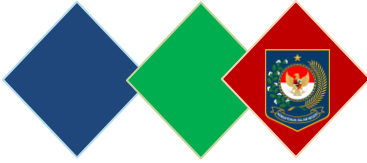


5. Lintas klaster



Gambar 2 : Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bukit Mulya



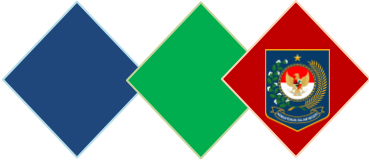


B. Profil Peserta

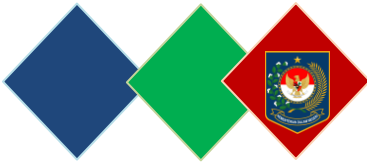
Peserta aktualisasi merupakan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang telah mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kompetensi ASN. Adapun identitas peserta adalah sebagai berikut:

Nama : Refti Yurisma, A.Md.Keb
NIP : 19990312 202506 2 001
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 12 Maret 1999
Unit Kerja : UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Instansi : Pemerintah Kabupaten Mukomuko
Jabatan : Bidan-Terampil
Pendidikan Terakhir : DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes
Jakarta III
Alamat Domisili : Arken Estate Blok A2-21 Desa Sidodadi
Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko
Email/Telepon : reftiyurisma123@gmail.com

Sebagai bagian dari proses aktualisasi nilai-nilai dasar ASN, peserta melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai BerAKHLAK dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi.



Peserta menunjukkan komitmen terhadap pelayanan yang berkualitas, serta berupaya mengaktualisasikan kompetensi dan integritas sebagai ASN yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.



Gambar 3.2 : Daftar Hadir Pelayanan KB

REGISTRER PELAYANAN KB PUSKESMAS BEKTI MUDA											
BULAN		Juni		2023							
NO/PANGKALAN	NAMA IBU	NAMA BAYI	NIK	TEL. GABUNG	UMUR	KELOMPOK	NO. RP	KELOMPOK	STATUS PELAYANAN	REVISI	REVISI
1	Bhoro	Alurhalogen	17081009000000000000	08-81	41	B. Melayu					
2	Sugiono	Suwarni	17081009000000000000	08-80	40	B. Melayu					
3	Sumarna	Elva	17081009000000000000	08-81	39	B. Melayu					
4	Fajar	Suarni	17081009000000000000	08-84	39	B. Melayu					
5	Sumarna	Melita	17081009000000000000	08-80	41	B. Melayu					
6	Jan	Yuli	17081009000000000000	08-86	38	B. Melayu					
7	Harlan	Yuni	17081009000000000000	08-83	36	B. Melayu					
8	Sumarna	Kusumawati	17081009000000000000	08-80	41	B. Melayu					
9	Darti	Wahani	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
10	Sumarno	Se Apriyani	17081009000000000000	08-83	37	B. Melayu					
11	Ukha	Supriyati	17081009000000000000	08-82	38	B. Melayu					
12	Mubkun	Mugyanti	17081009000000000000	08-82	38	B. Melayu					
13	Sugiono	Rumi	17081009000000000000	08-83	37	B. Melayu					
14	Eli	Yuni	17081009000000000000	08-83	36	B. Melayu					
15	Syahrul	Wati	17081009000000000000	08-83	32	B. Melayu					
16	Yusuf	Siti	17081009000000000000	08-80	40	B. Melayu					
17	Farid	Endangwati	17081009000000000000	08-83	33	B. Melayu					
18	Syahid	Suarni	17081009000000000000	08-84	41	B. Melayu					
19	Yani	Sugi	17081009000000000000	08-87	41	B. Melayu					
20	Mulyono	Idamawati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					

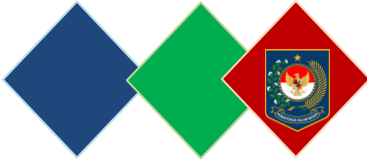
Gambar 3.3 : Daftar Hadir Pelayanan KB

REGISTRER PELAYANAN KB PUSKESMAS BEKTI MUDA											
BULAN		Juni		2023							
NO/PANGKALAN	NAMA IBU	NAMA BAYI	NIK	TEL. GABUNG	UMUR	KELOMPOK	NO. RP	KELOMPOK	STATUS PELAYANAN	REVISI	REVISI
1	Sarno	Manda	17081009000000000000	14-78	45	B. Melayu					
2	Agus	Rumoni	17081009000000000000	2-78	45	B. Melayu					
3	Syahid	Endangwati	17081009000000000000	19-81	43	B. Melayu					
4	Mugni	Endangwati	17081009000000000000	19-81	43	B. Melayu					
5	Mugni	Endangwati	17081009000000000000	19-81	43	B. Melayu					
6	Mugni	Endangwati	17081009000000000000	19-81	43	B. Melayu					
7	Darti	Endangwati	17081009000000000000	19-81	43	B. Melayu					
8	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
9	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
10	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
11	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
12	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
13	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
14	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
15	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
16	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
17	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
18	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
19	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					
20	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	20-83	36	B. Melayu					

Gambar 3.4 : Daftar Hadir Pelayanan KB

REGISTRER PELAYANAN KB PUSKESMAS BEKTI MUDA											
BULAN		Juni		2023							
NO/PANGKALAN	NAMA IBU	NAMA BAYI	NIK	TEL. GABUNG	UMUR	KELOMPOK	NO. RP	KELOMPOK	STATUS PELAYANAN	REVISI	REVISI
1	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
2	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
3	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
4	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
5	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
6	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
7	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
8	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
9	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
10	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
11	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
12	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
13	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
14	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
15	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
16	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
17	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
18	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
19	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					
20	Sugiono	Endangwati	17081009000000000000	08-81	38	B. Melayu					

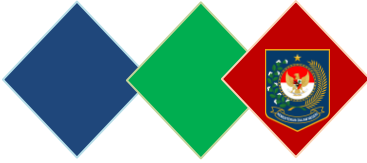
b) Hal tersebut berdampak langsung pada kesehatan ibu yang berisiko mengalami kehamilan berulang dengan jarak yang terlalu dekat, sehingga meningkatkan kemungkinan komplikasi persalinan. Selain itu, rendahnya cakupan IUD juga



mengindikasikan terbatasnya pilihan KB yang efektif bagi masyarakat, padahal IUD merupakan salah satu metode yang paling efisien dan tahan lama.

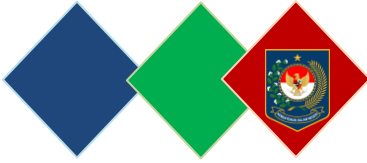
Dampak dari rendahnya cakupan ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Di tingkat keluarga, kehamilan yang tidak direncanakan dapat menambah beban ekonomi karena meningkatnya kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan anak. Stres emosional dan konflik rumah tangga pun berpotensi meningkat akibat tekanan yang ditimbulkan. Bagi tenaga kesehatan dan puskesmas, rendahnya cakupan IUD dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan, serta meningkatkan beban kerja karena tingginya angka kehamilan dan persalinan yang harus ditangani. Sementara itu, bagi pemerintah, kondisi ini menghambat pencapaian target program nasional KB dan berkontribusi terhadap kenaikan angka kelahiran yang dapat menimbulkan tekanan pada layanan seperti pendidikan dan kesehatan.

- c) Isu ini juga berkaitan erat dengan manajemen ASN dan konsep Smart ASN. Tenaga kesehatan ASN seperti dokter, bidan, dan penyuluh KB merupakan ujung tombak pelayanan KB di lapangan. Rendahnya cakupan IUD 160cu mencerminkan kurangnya kompetensi teknis, minimnya pelatihan, atau



rendahnya motivasi ASN dalam menjalankan program KB. Oleh karena itu, manajemen ASN yang baik harus memastikan bahwa SDM memiliki kemampuan klinis dan komunikasi yang memadai untuk memberikan edukasi dan pelayanan IUD secara efektif. Dalam merit, promosi dan pengembangan karier ASN seharusnya didasarkan pada kinerja dan kompetensi, sehingga pelayanan KB yang tidak optimal menjadi perlunya perbaikan dalam pengelolaan karier ASN.

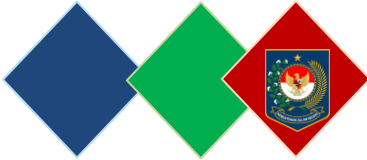
Smart ASN juga menuntut ASN untuk adaptif, dan berorientasi pada hasil, termasuk dalam pencapaian target cakupan KB. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan, pemantauan, dan edukasi KB menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan IUD. Oleh karena itu, penggunaan digital seperti aplikasi pencatatan KB, e-counseling, dan dashboard monitoring perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi. ASN yang melek digital akan lebih terbuka terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Di sisi lain, kelemahan dalam kepemimpinan ASN dapat menyebabkan rendahnya koordinasi antar unit kerja, termasuk antara puskesmas dan dinas kesehatan. Smart ASN menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional yang



mampu mendorong inovasi dan kolaborasi untuk meningkatkan cakupan KB secara menyeluruh.

2) Maraknya Ibu Hamil Yang Melakukan Pemeriksaan USG Pada Dokter Umum Atau Praktik Mandiri Bidan Yang Belum Mengikuti Pelatihan Khusus Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

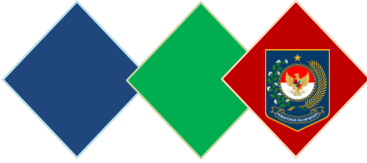
- a) Isu maraknya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan USG pada dokter umum atau praktik mandiri bidan yang belum mengikuti pelatihan khusus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan kualitas layanan antenatal. Hal ini terjadi karena masih banyaknya praktik-praktik USG yang belum mempunyai izin atau pelatihan khusus sehingga para ibu hamil mendatangi tempat praktik tersebut. Selain dekat dengan tempat tinggal ibu hamil, perbandingan harga juga membuat para ibu hamil lebih memilih USG di Dokter Umum/Praktik Mandiri Bidan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu sehingga mudah terpengaruh dengan ajakan ibu yang lain.
- b) Dampak dari hal tersebut yaitu menimbulkan misdiagnosis, seperti kesalahan dalam mendeteksi kelainan janin, posisi plasenta, atau usia kehamilan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penanganan komplikasi serius seperti kehamilan ektopik, kelainan jantung janin, atau ketuban pecah dini yang berpotensi fatal. Selain itu, pemeriksaan USG yang tidak



lengkap juga dapat mengabaikan kondisi kompleks yang seharusnya ditindaklanjuti dengan teknologi lanjutan seperti Doppler atau USG 4D.

Dampak psikologis terhadap ibu hamil pun tidak 100% diabaikan. Banyak ibu merasa aman karena telah menjalani USG, padahal hasilnya tidak akurat atau tidak dijelaskan dengan benar, sehingga menimbulkan rasa aman yang keliru atau bahkan kecemasan berlebih. Dari sisi kesehatan, praktik USG tanpa menurunkan mutu layanan antenatal secara keseluruhan dan meningkatkan beban rujukan ke rumah sakit karena kasus yang seharusnya ditangani di fasilitas primer menjadi lebih berat. Secara etis dan legal, praktik ini berisiko melanggar kompetensi karena USG seharusnya dilakukan oleh tenaga medis yang telah tersertifikasi. Kesalahan diagnosis dapat berdampak pada reputasi dan tanggung jawab tenaga kesehatan.

- c) Isu ini juga berkaitan erat dengan manajemen ASN dan implementasi Smart ASN. Kompetensi dan pelatihan ASN kesehatan menjadi kunci utama, karena Smart ASN menuntut profesionalisme dan adaptabilitas, termasuk penguasaan teknologi medis seperti USG. Maraknya praktik USG di luar fasilitas resmi mencerminkan kurangnya pelatihan dan distribusi tenaga spesialis obgyn di daerah. Manajemen ASN yang baik

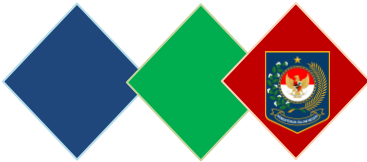


harus menjamin peningkatan kompetensi berkelanjutan, termasuk pelatihan USG dasar bagi bidan dan dokter umum di wilayah terpencil. Ketimpangan distribusi ASN kesehatan juga menjadi penyebab ibu hamil mencari pemeriksaan di praktik mandiri. Smart ASN mendorong penempatan ASN berdasarkan kebutuhan daerah, bukan sekadar alokasi.

Selain itu, digitalisasi dan monitoring layanan menjadi solusi penting. Rendahnya terhadap praktik USG mandiri dapat diatasi dengan digital seperti dashboard pelayanan kesehatan, e-logbook, dan pelaporan berbasis aplikasi untuk memastikan layanan sesuai. Etika dan akuntabilitas ASN juga harus ditegakkan, agar pelayanan dilakukan oleh tenaga yang kompeten dan bertanggung jawab. Kepemimpinan ASN dalam edukasi masyarakat sangat diperlukan, karena Smart ASN tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pelayanan dan penyuluhan. ASN di bidang kesehatan harus aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan USG oleh tenaga yang tersertifikasi dan risiko pemeriksaan yang tidak sesuai.

3) Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

- a) Isu rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya menjadi tantangan serius dalam upaya



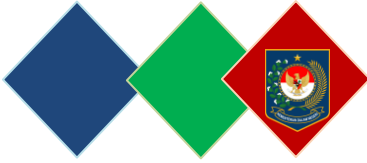
peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. Terlihat dari tabel di bawah, dari 56 bayi 0-6 tahun hanya 35 yang mendapatkan ASI eksklusif. Itu artinya hanya 62.5% bayi yang ASI eksklusif pada 6 bulan pertama. Maraknya mitos yang tersebar seperti ASI pertama harus dibuang karena ASI basi, ASI saja tidak cukup untuk bayi dan susu formula lebih bagus untuk bayi sehingga para ibu lebih memilih memberikan susu formula untuk bayi dibandingkan memberikan ASI secara full selama 6 bulan. Minimnya pengetahuan ibu menjadi sumber utama masuknya mitos-mitos yang bias mempengaruhi pikiran dan cara pandang ibu tentang ASI.

Gambar 4.1 : Data Bayi dengan ASI Eksklusif

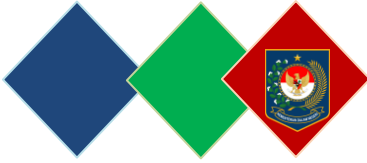
	AG	AH	AI	AJ
2	mendapat ASI Eksklusif		ersentase bayi usia 6 bulan mendapa	
3	mendapat ASI Ek	%	lah bayi usia 6 b	Asi Eksklusif sai
4	[33]	[34]	[35]	[36]
5	1	100	17	9
6	0	0	18	12
7	0	0	8	4
8	0	0	2	1
9	0	0	7	5
10	0	0	2	2
11	0	0	2	2
12	1	100	56	35

Gambar 4.2 : Bayi dengan Susu Formula



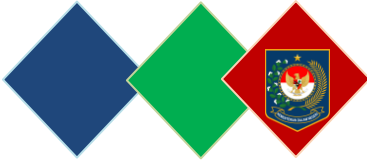


- b) Dampak bagi bayi jika tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu rentang mengalami stunting, memiliki imun yang lemah, serta berisiko mengalami penurunan kecerdasan dan kematian neonatal, terutama jika tidak disusui dalam 24 jam pertama. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh bayi, tetapi juga oleh ibu, yang mengalami pemulihan pasca persalinan lebih lambat, peningkatan risiko kanker payudara dan ovarium, serta tekanan psikologis akibat rasa bersalah atau karena tidak berhasil menyusui. Secara ekonomi dan, rendahnya cakupan ASI eksklusif meningkatkan biaya kesehatan keluarga, menurunkan produktivitas jangka panjang, dan memperbesar ketimpangan, sehingga bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- c) Masalah ini juga berkaitan erat dengan manajemen ASN dan implementasi Smart ASN. ASN di bidang kesehatan seperti bidan, perawat, penyuluh KB, dan dokter puskesmas merupakan garda terdepan dalam edukasi dan promosi ASI eksklusif. Rendahnya cakupan 220cu mencerminkan kurangnya pelatihan, motivasi, atau pemahaman ASN tentang pentingnya menyusui. Smart ASN menuntut profesionalisme, integritas, dan orientasi pada pelayanan berkualitas, termasuk dalam konseling menyusui. Dalam merit ASN, pencapaian target ASI eksklusif dan aktivitas penyuluhan harus menjadi



evaluasi kinerja, dan ASN yang aktif dalam pendampingan ibu menyusui seharusnya mendapat pengakuan serta pengembangan karier. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif, melalui aplikasi edukasi digital, e-counseling, dan pelaporan yang terintegrasi.

Kepemimpinan ASN di level manajerial seperti kepala puskesmas dan dinas kesehatan harus mampu mendorong kolaborasi lintas, termasuk pendidikan, ketenagakerjaan, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ibu menyusui, seperti penyediaan ruang laktasi di tempat kerja dan kampanye. Etika dan akuntabilitas ASN juga sangat penting, karena mereka harus menjadi teladan dalam menyampaikan informasi yang benar dan melawan mitos yang keliru, seperti anggapan bahwa ASI tidak cukup atau susu formula lebih bergizi. Jika ASN tidak menjalankan peran edukatif secara maksimal, maka rendahnya cakupan ASI eksklusif akan terus menjadi masalah yang berdampak luas bagi masyarakat dan kesehatan secara keseluruhan.



B. Analisis Core Isu

Tabel 2 : Analisis Core Isu

No	Penyebab Isu	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat/ Kualitas
		U	S	G		
1	Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif masih kurang	5	5	5	15	I
2	Kurangnya peran suami dalam mendukung ASI Eksklusif	4	4	5	13	II
3	Ibu serta keluarga masih mempercayai mitos-mitos zaman dulu	3	4	4	11	III

Berdasarkan Analisis USG di atas, maka isu yang dipilih adalah Kurangnya pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

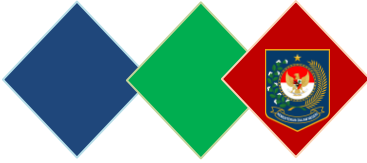
C. Rumusan Isu

1. Fokus Kegiatan

Tujuan utama: Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Sub-fokus:

- Apa itu ASI Eksklusif
- Apa saja manfaat ASI Eksklusif
- Cara menyusui yang benar
- Cara pemerah ASI dengan tangan
- Cara menyimpan ASI perah



- Cara menghangatkan ASI beku

2. Lokus Kegiatan

Tempat : Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit
Mulya

Sasaran peserta: Ibu hamil dan ibu menyusui.

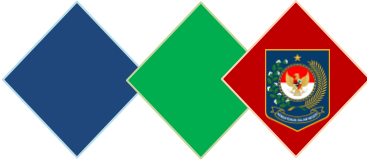
3. Waktu Pelaksanaan

Setiap bulan mengikuti jadwal posyandu tiap desa.

Durasi sekitar 30-60 menit

Rangkaian kegiatan:

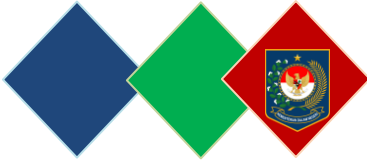
- Pembukaan dan sambutan
- Pengisian Pre-Test
- Penyuluhan oleh narasumber
- Sesi tanya jawab
- Pengisian Post-Test
- Penutupan



D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan Core Isu di atas adalah Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya. Gagasan tersebut terkait dengan Manajemen ASN dan Smart ASN, yaitu :

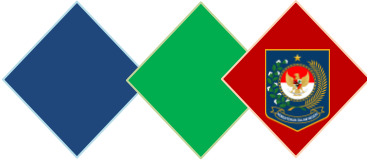
- Kompetensi dan Peran ASN Kesehatan
 - ASN di bidang kesehatan (bidan, perawat, penyuluh KB, dokter puskesmas) adalah garda terdepan dalam edukasi dan promosi ASI eksklusif.
 - Rendahnya cakupan 260cu mencerminkan kurangnya pelatihan, motivasi, atau pemahaman ASN tentang pentingnya ASI eksklusif.
 - Smart ASN menuntut ASN yang berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan yang berkualitas, termasuk dalam konseling menyusui.
- Manajemen Kinerja dan Sistem Merit
 - Dalam ASN berbasis merit, kinerja dalam promosi kesehatan dan pencapaian target ASI eksklusif harus menjadi evaluasi.
 - ASN yang aktif dalam penyuluhan dan pendampingan ibu menyusui seharusnya mendapat pengakuan dan pengembangan karier.
- Digitalisasi dan Inovasi Pelayanan



- Smart ASN mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung layanan kesehatan ibu dan anak.
- Rendahnya cakupan ASI eksklusif diatasi dengan aplikasi edukasi digital, e-counseling, dan pelaporan cakupan ASI yang terintegrasi.
- Kepemimpinan ASN dalam Advokasi dan Kolaborasi
 - ASN di level manajerial (kepala puskesmas, dinas kesehatan) harus mampu mendorong kolaborasi lintas: pendidikan, ketenagakerjaan, dan komunitas.
 - Smart ASN menekankan kepemimpinan yang inovatif , termasuk dalam mengadvokasi ruang laktasi di tempat kerja dan kampanye.
- Etika dan Akuntabilitas ASN
 - ASN harus menjadi teladan dalam menyampaikan informasi yang benar, melawan mitos seperti “ASI tidak cukup” atau “susu formula lebih bergizi”.
 - Rendahnya cakupan terjadi jika ASN tidak menjalankan peran edukatif secara maksimal.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1. Kelas Ibu Hebat ASI di Posyandu
2. Berlatih posisi menyusui yang benar

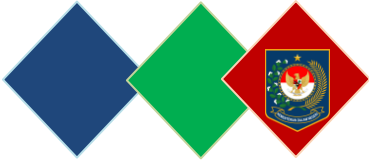


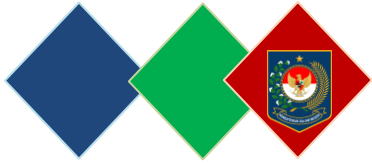
3. Membuat Media Visual dan meletakkan di Posyandu/
Puskesmas.
 - Leaflet
 - Benner Standing
 - Video Pendek
4. Bagi ibu yang berhasil melaksanakan ASI Eksklusif akan
diberikan Sertifikat ASI Eksklusif.

Contoh :

Gambar 5 : Contoh Sertifikat ASI Eksklusif





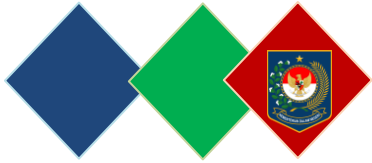


BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Aktualisasi

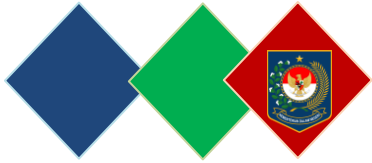
No	Kegiatan	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1	Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas/Mentor untuk membahas isu-isu di UPTD Puskesmas Bukit Mulya.						
2	Melakukan persiapan media dan hal yang diperlukan untuk penyuluhan.						
3	Menyusun jadwal kegiatan						
4	Melakukan koordinasi jadwal kegiatan dengan kader posyandu						
5	Melaksanakan Kegiatan.						
6	Melakukan Evaluasi Kegiatan.						
7	Melakukan penyusunan Laporan Akhir.						



B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

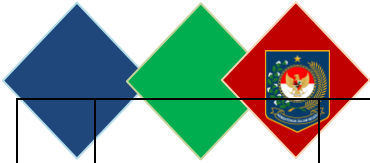
Tabel 4.1 : Matrik Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Bidan Pengatur, UPTD Puskesmas Bukit Mulya.
Identifikasi Isu	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih Rendahnya Cakupan Pelayanan KB IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya Tahun 2025. 2. Masih Maraknya Ibu Hamil yang Melakukan USG pada Dokter Umum/Praktik Mandiri Bidan yang belum Mengikuti Pelatihan Khusus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya. 3. Masih Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.
Isu yang Diangkat	:	Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Gagasan Pemecahan Isu	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Ibu Hebat ASI di Posyandu 2. Berlatih posisi menyusui yang benar 3. Membuat Media Visual dan meletakkan di Posyandu/ Puskesmas. <ul style="list-style-type: none"> • Leaflet • Benner Standing • Video Pendek 4. Bagi ibu yang berhasil melaksanakan ASI Eksklusif akan diberikan Sertifikat ASI Eksklusif.

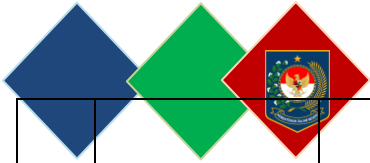


Tabel 4.2 : Matrik Rancangan Aktualisasi

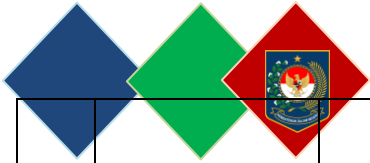
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stake holder Terkait	Potensi Konflik YA/ TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas/ Mentor untuk membahas isu-isu di UPTD Puskesmas Bukit Mulya.	a) Diskusi dan menentukan isu-isu prioritas. b) Melakukan pencatatan isu-isu terkait.	a) Telah ditemukan su-isu yang ada di Puskesmas. b) Telah dilakukan pencatatan isu-isu.	a) Nilai BerAKHLAK <ul style="list-style-type: none"> Kompeten yaitu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isu yang dibahas. Harmonis yaitu membangun komunikasi yang saling mengharga. Kolaboratif yaitu melibatkan mentor sebagai mitra kerja dan membangun sinergi untuk mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan. b) Nilai BerAKHLAK <ul style="list-style-type: none"> Akuntabel yaitu dilakukan secara sistematis dan 	<ul style="list-style-type: none"> Penulis Kepala Puskesmas /Mentor 	Tidak	Tidak ada	-



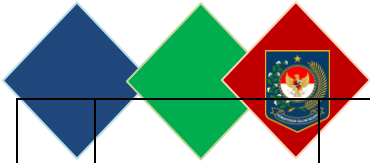
				<p>terdokumentasi dengan baik serta bisa dipertanggung jawabkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompeten yaitu menggunakan metode identifikasi isu yang tepat seperti wawancara dan analisis data. 				
2	Melakukan persiapan media dan hal yang diperlukan untuk penyuluhan	<p>a) Mencari media untuk penyuluhan.</p> <p>b) Menyusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP).</p>	<p>a) Media sudah didapatkan.</p> <p>b) Tersusunnya Satuan Acara Kegiatan (SAP).</p>	<p>a) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompeten yaitu menggunakan keterampilan desain, komunikasi, dan teknologi untuk membuat media yang menarik dan edukatif. • Loyal yaitu menjaga nama baik instansi dengan menyampaikan pesan yang mencerminkan nilai-nilai yang membangun. • Adaptif yaitu menyesuaikan media dengan kondisi lapangan, seperti membuat versi cetak dan digital, atau menyesuaikan bahasa. 	c) Penulis	Tidak	Tidak ada	-



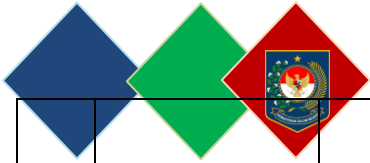
				<p>b) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu menyusun SAP dengan fakta yang valid, tujuan yang jelas dan indicator keberhasilan yang terukur. • Loyal yaitu menyusun SAP sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas ASN dan komitmen terhadap instansi. 				
3	Menyusun jadwal kegiatan	<p>a) Koordinasi dengan penanggungjawab jadwal posyandu.</p> <p>b) Menyusun jadwal.</p>	<p>a) Telah dilakukan koordinasi antara penulis dan penanggung jawab jadwal.</p> <p>b) Jadwal sudah tersusun.</p>	<p>a) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harmonis yaitu menjalin kerja sama yang baik dalam penyusunan jadwal posyandu. • Kolaboratif Kolaboratif yaitu melibatkan berbagai pihak (mentor, kader, dan penanggungjawab jadwal) dalam penyusunan jadwal agar tercipta kesepahaman dan kerja sama. <p>b) Nilai BerAKHLAK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis • Penanggungjawab jadwal posyandu 	Tidak	Tidak ada	-



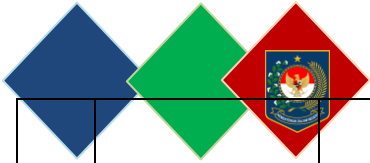
				<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu menyusun jadwal berdasarkan data kebutuhan dan kapasitas tim, serta menyampaikan secara terbuka kepada semua pihak terkait. • Loyal yaitu menyesuaikan jadwal dengan kebijakan dan arahan instansi, serta menjaga komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan. 				
4	Melakukan koordinasi jadwal kegiatan dengan kader posyandu	<p>a) Menghadap pihak posyandu.</p> <p>b) Memberitahu jadwal yang telah disiapkan</p> <p>c) Melakukan revisi sesuai dengan keadaan lapangan.</p>	<p>a) Sudah bertemu dengan pihak posyandu.</p> <p>b) Jadwal sudah dijelaskan.</p> <p>c) Rivisi jadwal telah disetujui.</p>	<p>a) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adaptif yaitu menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan <p>b) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harmonis yaitu membangun komunikasi yang ramah dan saling menghargai, serta menjaga suasana diskusi tetap kondusif. • Adaptif yaitu siap menyesuaikan jadwal jika ada kendala dari kader 	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis • Kader Posyandu 	Tidak	Tidak ada	-



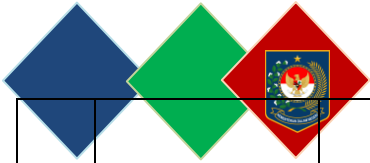
				<p>atau perubahan situasi di lapangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif yaitu melibatkan kader secara aktif dalam proses penjadwalan agar mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting. <p>c) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu melakukan revisi secara terbuka. • Adaptif yaitu menyesuaikan dengan kondisi lapangan. 				
5	Melaksanakan Kegiatan	<p>a) Pembagian kuesioner pre-test.</p> <p>b) Penyuluhan.</p> <p>c) Pembagian kuesioner post-test.</p> <p>d) Pengambilan dokumentasi.</p>	<p>a) Kuesioner sudah dibagikan.</p> <p>b) Materi penyuluhan tersampaikan dengan baik.</p> <p>c) Kuesioner sudah dibagikan.</p> <p>d) Sudah dilakukan</p>	<p>a) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adaptif yaitu menyiapkan versi kuesioner yang sesuai dengan kondisi ibu hamil dan menyusui. <p>b) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan yaitu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, ramah, dan sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis • Ibu hamil • Ibu menyusui 	Tidak	Tidak ada	-



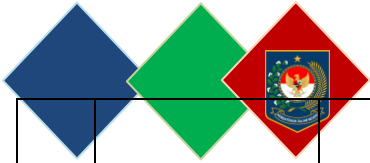
			<p>pengambilan dokumentasi.</p>	<p>kebutuhan peserta posyandu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompeten yaitu menjelaskan materi dengan percaya diri dan pengetahuan yang memadai, serta menjawab pertanyaan peserta dengan tepat. • Adaptif yaitu menyesuaikan metode penyuluhan jika peserta memiliki latar belakang pendidikan atau usia yang beragam. <p>c) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adaptif yaitu menyiapkan versi kuesioner yang sesuai dengan kondisi ibu hamil dan menyusui. <p>d) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu memastikan dokumentasi digunakan sesuai izin dan tujuan serta menyimpan arsip dengan rapi. 				
--	--	--	---------------------------------	---	--	--	--	--



				<ul style="list-style-type: none"> • Kompeten yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang baik seperti pencahayaan, komposisi dan momen penting. 				
6.	Melakukan Evaluasi Kegiatan.	<p>a) Menganalisis hasil kegiatan bersama mentor.</p> <p>b) Menyusun laporan evaluasi.</p>	<p>a) Hasil sudah teranalisa.</p> <p>b) Laporan telah tersusun.</p>	<p>a) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu menyajikan data dan hasil kegiatan secara transparan dan jujur. • Harmonis yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan mentor. <p>b) Nilai BerAKHAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu menyusun laporan berdasarkan data yang valid. • Kompeten yaitu menggunakan metode evaluasi yang tepat, bahasa yang professional serta menyajikan analisis yang relevan. • Kolaboratif yaitu penulis bekerja sama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mentor • Penulis 		Tidak Ada	



				mentor agar tercapainya hasil yang memuaskan.				
7.	Melakukan penyusunan Laporan Akhir.	<p>a) Mengumpulkan data dan dokumentasi kegiatan.</p> <p>b) Menyusun struktur laporan.</p> <p>c) Konsultasi dengan mentor dan coach.</p> <p>d) Finalisasi dan penyuntingan .</p> <p>e) Pengajuan dan seminar.</p>	<p>a) Data dan dokumentasi kegiatan sudah terkumpul.</p> <p>b) Tersusunnya laporan.</p> <p>c) Sudah dilaksanakan konsultasi.</p> <p>d) Sudah mendapatkan hasil terakhir.</p> <p>e) Seminar dilakukan.</p>	<p>a) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu menjaga keakuratan dan kejujuran dalam pencatatan data. <p>b) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompeten yaitu menyusun struktur menggunakan format yang sesuai dengan standard instansi. <p>c) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif yaitu melibatkan mentor dalam menyusun dan merevisi laporan serta menerima masukan dengan terbuka untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif. <p>d) Nilai BerAKHLAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabel yaitu memastikan bahwa isi laporan sesuai dengan data dan fakta yang ada. <p>e) Nilai BerAKHLAK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mentor • Penulis 	Tidak	Tidak Ada	

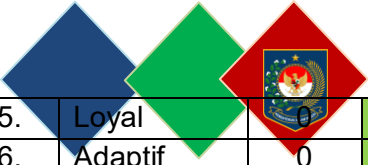


					<ul style="list-style-type: none"> • Kompeten yaitu menunjukkan penguasaan materi laporan dengan baik. • Harmonis yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan pembimbing dan penguji. • Adaptif yaitu menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal, format seminar atau masukan dari pembimbing. 				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

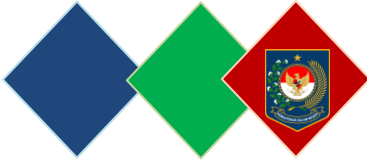
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 5 : Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan														Jumlah Aktualisasi Per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2.	Akuntabel	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	10	10
3.	Kompeten	2	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2	6	6
4.	Harmonis	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	5	5



5.	Loyal	0	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
6.	Adaptif	0	1	1	0	0	3	3	2	2	0	0	1	1	8	8
7.	Kolaboratif	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	5	5
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		5	5	5	4	4	6	6	6	6	5	5	7	7		

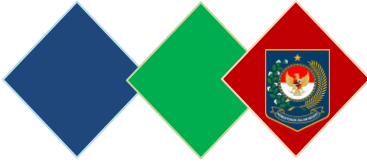


D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

Tabel 6 : Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Setelah Aktualisasi
<p>1) Isu rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. Terlihat dari tabel di bawah, dari 56 bayi 0-6 tahun hanya 35 yang mendapatkan ASI eksklusif. Itu artinya hanya 62.5% bayi yang ASI eksklusif pada 6 bulan pertama. Maraknya mitos yang tersebar seperti ASI pertama harus dibuang karena ASI basi, ASI saja tidak cukup untuk bayi dan susu formula lebih bagus untuk bayi sehingga para ibu lebih memilih memberikan susu formula untuk bayi dibandingkan memberikan ASI secara full selama 6 bulan. Minimnya pengetahuan ibu menjadi sumber utama masuknya mitos-mitos</p>	<p>Setelah pelaksanaan aktualisasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Kegiatan edukasi, konseling, serta penyuluhan di posyandu berhasil mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya masih dipengaruhi berbagai mitos tentang ASI. Melalui penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan interaktif, masyarakat mulai memahami bahwa kandungan ASI sudah lengkap, bahwa ASI saja cukup untuk 6 bulan pertama, serta bahwa susu formula tidak lebih baik daripada ASI.</p> <p>Perubahan ini terlihat dari hasil kuesioner menunjukkan nilai yang meningkat antara Pre-Test dan Post- Test, juga semakin banyak ibu hamil yang menyatakan setuju dan</p>



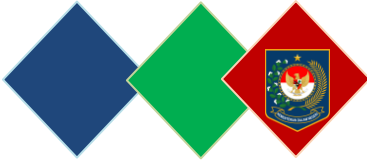
yang bias mempengaruhi pikiran dan cara pandang ibu tentang ASI.

- 2) Dampak bagi bayi jika tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu rentang mengalami stunting, memiliki imun yang lemah, serta berisiko mengalami penurunan kecerdasan dan kematian neonatal, terutama jika tidak disusui dalam 24 jam pertama. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh bayi, tetapi juga oleh ibu, yang mengalami pemulihan pasca persalinan lebih lambat, peningkatan risiko kanker payudara dan ovarium, serta tekanan psikologis akibat rasa bersalah atau karena tidak berhasil menyusui. Secara ekonomi dan, rendahnya cakupan ASI eksklusif meningkatkan biaya kesehatan keluarga, menurunkan produktivitas jangka panjang, dan memperbesar ketimpangan, sehingga bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- 3) Masalah ini juga berkaitan erat dengan manajemen ASN dan implementasi Smart ASN. ASN di bidang kesehatan seperti bidan,

berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif setelah mendapatkan penjelasan yang benar dari petugas. Selain itu, keluarga terutama suami dan orang tua juga mulai memberikan dukungan yang lebih kuat kepada ibu menyusui, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Di sisi ASN kesehatan, kegiatan aktualisasi meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan konseling menyusui secara profesional sesuai prinsip Smart ASN. Petugas lebih aktif dalam memberikan edukasi, mengidentifikasi hambatan menyusui, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pendampingan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan penguatan peran ASN sebagai agen perubahan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Hasil monitoring menunjukkan adanya tren peningkatan capaian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas. Masyarakat menjadi lebih percaya, lebih memahami, dan lebih siap



perawat, penyuluh KB, dan dokter puskesmas merupakan garda terdepan dalam edukasi dan promosi ASI eksklusif. Rendahnya cakupan mencerminkan kurangnya pelatihan, motivasi, atau pemahaman ASN tentang pentingnya menyusui. Smart ASN menuntut profesionalisme, integritas, dan orientasi pada pelayanan berkualitas, termasuk dalam konseling menyusui. Dalam merit ASN, pencapaian target ASI eksklusif dan aktivitas penyuluhan harus menjadi evaluasi kinerja, dan ASN yang aktif dalam pendampingan ibu menyusui seharusnya mendapat pengakuan serta pengembangan karier. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif, melalui aplikasi edukasi digital, e-counseling, dan pelaporan yang terintegrasi.

- 4) Kepemimpinan ASN di level manajerial seperti kepala puskesmas dan dinas kesehatan harus mampu mendorong kolaborasi lintas, termasuk pendidikan,

menjalankan praktik ASI eksklusif dibandingkan kondisi sebelum aktualisasi. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan aktualisasi memberikan dampak nyata dalam mengatasi rendahnya cakupan ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Bukit Mulya.

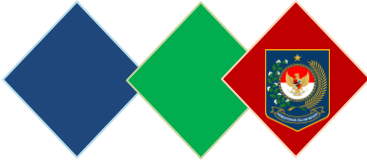
Dari data hasil Pre dan Post Test, juga dilakukan uji normalitas, namun diketahui hasil sig $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	.240	28	.000	.802	28	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Jika data tidak normal, maka lanjut ke uji Wilcoxon, jika normal dilanjut ke uji paired sampel t test.

Setelah dilakukan uji wilcoxon, didapat hasil sig $0,001 < 0,05$, yaitu ada perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.



ketenagakerjaan, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ibu menyusui, seperti penyediaan ruang laktasi di tempat kerja dan kampanye. Etika dan akuntabilitas ASN juga sangat penting, karena mereka harus menjadi teladan dalam menyampaikan informasi yang benar dan melawan mitos yang keliru, seperti anggapan bahwa ASI tidak cukup atau susu formula lebih bergizi. Jika ASN tidak menjalankan peran edukatif secara maksimal, maka rendahnya cakupan ASI eksklusif akan terus menjadi masalah yang berdampak luas bagi masyarakat dan kesehatan secara keseluruhan.

Test Statistics^a

	PostTest- PreTest
Z	-3.906 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

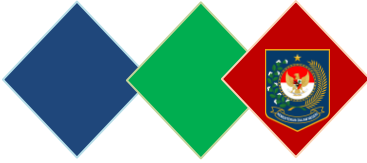
Hipotesis :

H₀ = tidak ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

H_a = ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Dari pengolahan data diketahui hasil $0,042 < 0,05$ maka H_a diterima.

Jadi, bisa disimpulkan yaitu terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.



E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1) Individu Peserta

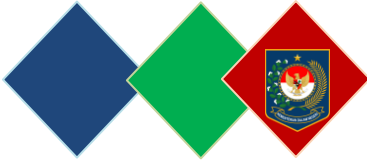
Terpecahnya core isu memberikan berbagai manfaat penting bagi ibu hamil dan ibu menyusui sebagai peserta penyuluhan, yaitu:

- Meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam memberikan penyuluhan, komunikasi efektif, dan edukasi kesehatan masyarakat.
- Meningkatkan rasa percaya diri dalam memimpin kegiatan, mengelola posyandu, serta berinteraksi dengan ibu hamil dan menyusui.
- Menguasai metode analisis masalah, mulai dari identifikasi isu, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.
- Penguatan nilai ASN BerAKHLAK, seperti akuntabilitas, kompetensi, harmonis, adaptif, kolaboratif, dan orientasi pelayanan.
- Menjadi agen perubahan, karena mampu membantu masyarakat memahami pentingnya ASI eksklusif dan meluruskan mitos-mitos yang salah.

2) Instansi

Pemecahan core isu memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pelayanan di puskesmas:

- Cakupan ASI eksklusif meningkat, karena ibu hamil dan menyusui mendapat pengetahuan yang benar.
- Kualitas posyandu meningkat, sebab kegiatan penyuluhan menjadi lebih terarah, interaktif, dan bermanfaat.

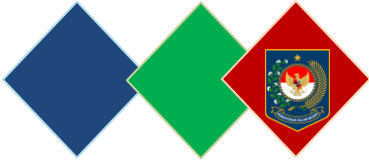


- Mendukung program KIA dan gizi, terutama upaya pencegahan stunting melalui edukasi ASI eksklusif.
- Meningkatkan citra puskesmas, karena masyarakat merasakan manfaat langsung dari edukasi dan pelayanan petugas.
- Memperkuat implementasi Smart ASN, terutama dalam aspek komunikasi, pelayanan publik, akuntabilitas, dan pemanfaatan media edukasi.
- Menjadi model kegiatan berkelanjutan, sehingga instansi dapat menjadikan penyuluhan ASI sebagai program rutin.

3) Stakeholders

a) Manfaat bagi Peserta

- Peningkatan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif
Ibu hamil dan menyusui menjadi lebih memahami Apa itu ASI Eksklusif, Apa saja manfaat ASI Eksklusif, Cara menyusui yang benar, Cara memerah ASI dengan tangan, Cara menyimpan ASI perah dan Cara menghangatkan ASI beku
- Mampu Menghilangkan Mitos dan Informasi Salah
Penyuluhan membantu meluruskan berbagai mitos yang selama ini dipercaya, seperti “ASI pertama harus dibuang” atau “ASI tidak cukup untuk bayi”. Dengan informasi yang benar, ibu lebih yakin dan tidak mudah terpengaruh.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menyusui



Penjelasan dan pendampingan selama penyuluhan membuat ibu lebih percaya diri untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

- Meningkatkan Kesiapan Menjalani Proses Menyusui

Ibu mengetahui posisi menyusui yang benar, cara pelekatan yang baik, serta bagaimana mengatasi masalah umum seperti puting lecet atau bayi sulit menyusui.

- Membantu Ibu Mengambil Keputusan yang Lebih Baik

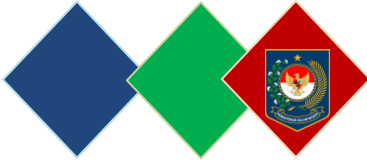
Dengan informasi yang cukup, ibu mampu mengambil keputusan tepat terkait pemberian ASI, penyimpanan ASI perah, serta manajemen waktu menyusui terutama bagi ibu bekerja.

- Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Bayi

Praktik ASI eksklusif memberikan dampak besar seperti menurunkan risiko infeksi, stunting, dan alergi pada bayi, serta membantu ibu pulih lebih cepat pasca melahirkan dan mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium.

- Mendapat Dukungan Sosial dari Kegiatan Posyandu

Melalui penyuluhan di posyandu, ibu dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung, sehingga proses menyusui menjadi lebih mudah dan tidak terasa sendirian.

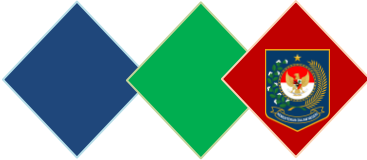


b) Manfaat bagi Mentor (Kepala Puskesmas)

- Mendapatkan dukungan dalam capaian program KIA dan gizi, khususnya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas.
- Terbantunya proses monitoring dan evaluasi program, karena peserta menyediakan data, dokumentasi, serta umpan balik dari kegiatan penyuluhan.
- Meningkatkan efektivitas supervisi, karena mentor mampu melihat kinerja peserta dalam menerapkan nilai ASN dan program kesehatan.
- Meningkatkan citra kepemimpinan, karena kegiatan aktualisasi memberi dampak positif bagi masyarakat dan mendukung target kinerja puskesmas.
- Mendorong budaya kerja kolaboratif, antara ASN baru, kader, dan lintas program di puskesmas.

c) Manfaat bagi Kader Posyandu

- Meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif, sehingga kader lebih percaya diri dalam memberikan edukasi dasar kepada ibu-ibu di posyandu.
- Meningkatkan kemampuan komunikasi, karena kader terlibat dalam kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan ibu menyusui.

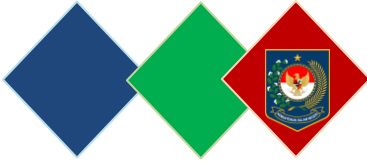


- Memperkuat peran kader sebagai garda terdepan, khususnya dalam mempromosikan ASI eksklusif dan mendukung kesehatan ibu dan anak.
- Mendapatkan media edukasi tambahan, seperti leaflet, banner, dan materi penyuluhan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
- Menciptakan hubungan kerja yang lebih baik dengan puskesmas, karena kader dilibatkan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut program.
- Meningkatnya kemampuan dan peran kader posyandu, karena turut dilibatkan dalam penyuluhan dan pendampingan.

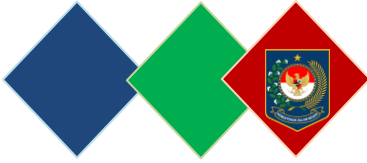
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 7 : Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Nama Kegiatan	Output	Durasi & Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Daya	Keterangan
Penyuluhan rutin ASI eksklusif di posyandu	Edukasi berkelanjutan bagi ibu hamil & menyusui	Bulanan (setiap posyandu)	Bidan, Kader, Ibu hamil & menyusui	Leaflet, materi penyuluhan	Dilaksanakan terus menerus
Pengembangan media edukasi ASI	Poster, leaflet, banner edukasi	Setiap 3–6 bulan	Bidan, Promkes, Kader	Komputer, printer, bahan cetak	Media digunakan di posyandu & puskesmas
Monitoring & evaluasi cakupan ASI	Data perkembangan cakupan ASI bulanan	Bulanan / triwulan	Bidan Gizi, Bidan KIA, Kader	Register, aplikasi pencatatan	Mengetahui perkembangan ASI eksklusif



Kolaborasi lintas sektor	Dukungan PKK & desa terhadap ASI eksklusif	Setiap ada kegiatan desa	PKK, Desa, Bidan, Kader	Media promosi	Mendorong lingkungan suportif
Penyusunan SOP penyuluhan ASI eksklusif	Dokumen SOP puskesmas	1 kali penyusunan	Kepala Puskesmas, Bidan, Promkes	Komputer, dokumen SOP	Menjamin keberlanjutan program
Penguatan pojok laktasi	Ruang laktasi sederhana	1-3 bulan	Puskesmas, Desa, PKK	Kursi, tirai, poster edukasi	Mendukung ibu menyusui di fasilitas publik



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1 – Koordinasi dengan Kepala Puskesmas/Mentor

Pada kegiatan pertama, peserta berhasil mengidentifikasi isu prioritas dan merumuskan langkah kerja berdasarkan masukan mentor. Koordinasi ini memastikan arah kegiatan menjadi jelas, terstruktur, dan sesuai kebutuhan instansi.

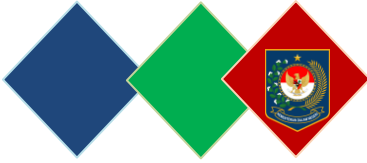
Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:

- Kompeten: memahami isu dan menyusun langkah kerja berdasarkan analisis yang tepat.
- Harmonis: menjalin komunikasi yang baik, saling menghargai, dan membangun hubungan kerja positif.
- Kolaboratif: melibatkan mentor sebagai mitra kerja dalam merumuskan solusi dan rencana kegiatan.

b) Kegiatan Ke-2 – Persiapan Media Penyuluhan

Peserta menyiapkan leaflet, banner, materi visual, serta perlengkapan edukasi yang relevan. Persiapan dilakukan secara teliti sehingga media edukasi mudah dipahami oleh ibu hamil dan menyusui.

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:



- Akuntabel: memastikan materi yang disusun benar, valid, dan sesuai standar promosi kesehatan.
- Kompeten: menyusun media yang menarik, informatif, dan sesuai kebutuhan sasaran.
- Adaptif: menyesuaikan materi dengan kemampuan baca dan tingkat pemahaman masyarakat.

c) Kegiatan Ke-3 – Penyusunan Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Peserta menyusun jadwal yang realistis dengan mempertimbangkan kegiatan posyandu, waktu kader, dan kondisi lapangan. Jadwal memudahkan koordinasi dan memastikan kegiatan berjalan tepat waktu.

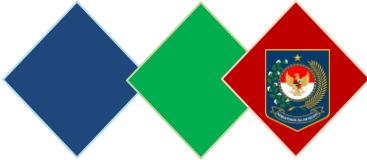
Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:

- Akuntabel: membuat jadwal yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Adaptif: mampu menyesuaikan jadwal jika terjadi perubahan situasi.
- Kolaboratif: bekerja sama dengan kader dan mentor dalam menentukan waktu terbaik.

d) Kegiatan Ke-4 – Pelaksanaan Penyuluhan ASI Eksklusif

Kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu dan berhasil menghilangkan berbagai mitos terkait ASI eksklusif. Peserta mampu memberikan edukasi secara jelas, interaktif, dan ramah.

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:



- Berorientasi Pelayanan: memberikan pelayanan edukatif yang bermanfaat dan mudah dipahami ibu.
- Kompeten: menyampaikan materi ASI eksklusif dengan benar dan sesuai standar KIA.
- Harmonis: menciptakan suasana penyuluhan yang nyaman dan penuh empati.
- Kolaboratif: bekerja sama dengan kader posyandu selama penyuluhan berlangsung.

e) Kegiatan Ke-5 – Dokumentasi Kegiatan

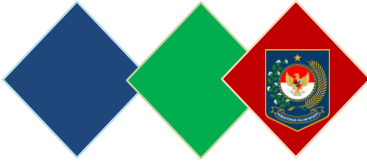
Peserta mendokumentasikan seluruh kegiatan sebagai bukti aktualisasi. Dokumentasi dilakukan dengan rapi dan sesuai etika pemotretan di fasilitas kesehatan.

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:

- Akuntabel: memastikan setiap foto dan data digunakan sesuai izin dan tujuan kegiatan.
- Kompeten: mengambil dokumentasi yang relevan, berkualitas, dan mendukung laporan.
- Adaptif: mampu menyesuaikan teknik dokumentasi dengan kondisi lapangan (misalnya lokasi yang sempit, cahaya kurang, atau situasi ramai).

f) Kegiatan Ke-6 – Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan bersama mentor untuk menilai efektivitas penyuluhan dan hasil perubahan pengetahuan masyarakat. Peserta



mampu menyusun laporan evaluasi serta mengidentifikasi kekuatan dan perbaikan kegiatan.

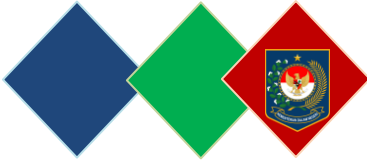
Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:

- Akuntabel: menyajikan data evaluasi secara jujur, valid, dan sesuai fakta lapangan.
- Harmonis: menjaga komunikasi baik dengan mentor dalam proses evaluasi.
- Kompeten: menggunakan metode evaluasi yang tepat dan menyusun laporan secara profesional.
- Kolaboratif: bekerja sama dengan mentor untuk menghasilkan analisis yang tepat dan berguna.

g) Kegiatan Ke-7 – Penyusunan Laporan Akhir dan Seminar Aktualisasi Peserta menyelesaikan laporan akhir dengan baik, melakukan revisi bersama mentor, dan mempresentasikannya pada seminar aktualisasi. Peserta menunjukkan penguasaan materi dan mampu menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan:

- Akuntabel: memastikan isi laporan sesuai data lapangan dan bebas dari rekayasa.
- Kompeten: menyusun laporan sesuai format instansi dan menyampaikan materi dengan jelas dalam seminar.
- Kolaboratif: bekerja sama dengan mentor dan coach dalam proses revisi.



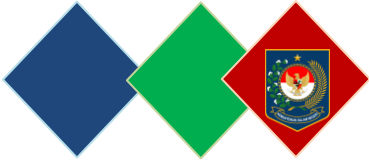
- Harmonis: menunjukkan sikap santun dan menghargai pengujian selama seminar.
- Adaptif: mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan jadwal seminar dan masukan pembimbing.

2. Gagasan Kreatif Pengelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang dirumuskan untuk menyelesaikan *Core Isu* “Masih Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya” berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif melalui pendekatan edukatif, inovatif, dan partisipatif. Analisis akar masalah menunjukkan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, minimnya dukungan keluarga, dan kuatnya pengaruh mitos di masyarakat. Oleh karena itu, gagasan kreatif diarahkan untuk memperbaiki aspek pengetahuan, perilaku, dan lingkungan pendukung menyusui.

Gagasan kreatif yang dipilih adalah “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya” melalui beberapa strategi utama, yaitu:

1. Kelas Ibu Hebat ASI di Posyandu, sebagai wadah edukasi rutin dan interaktif.
2. Pelatihan posisi dan teknik menyusui yang benar, agar ibu lebih percaya diri dan mampu praktik mandiri.



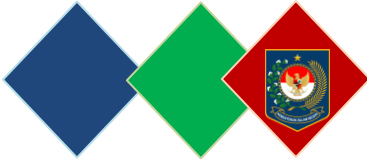
3. Pembuatan media visual edukatif (leaflet, banner standing, video pendek) yang ditempatkan di posyandu dan puskesmas.
4. Pemberian sertifikat ASI Eksklusif sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif 6 bulan.

Gagasan ini juga selaras dengan konsep Manajemen ASN dan Smart ASN yang menuntut kesigapan, profesionalisme, pemanfaatan teknologi, komunikasi efektif, serta orientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. ASN di bidang kesehatan berperan sebagai edukator, fasilitator, sekaligus inovator dalam mengubah perilaku masyarakat.

Dengan gagasan kreatif ini, penyelesaian core isu menjadi lebih terarah, inovatif, dan memiliki peluang keberlanjutan yang kuat. Kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman ibu, menghilangkan mitos, memperkuat dukungan keluarga, serta menumbuhkan lingkungan yang mendukung ASI eksklusif. Secara keseluruhan, gagasan ini terbukti efektif sebagai langkah nyata dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan memperkuat peran ASN sebagai agen perubahan di masyarakat.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Penyelesaian core isu “Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya” menunjukkan hasil yang nyata dan signifikan setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Serangkaian intervensi berupa penyuluhan, konseling, pendampingan,



serta penggunaan media edukasi berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik menyusui pada ibu hamil dan menyusui.

Sebelum kegiatan aktualisasi, cakupan ASI eksklusif hanya 62,5%, dan rendahnya pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian target. Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil pengisian kuesioner Pre-Test dan Post-Test yang diberikan kepada ibu hamil dan menyusui menunjukkan peningkatan nilai. Ibu mulai memahami konsep ASI eksklusif, manfaatnya, teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah laktasi, serta mampu membedakan fakta dari mitos. Hal ini menandakan bahwa metode edukasi yang diberikan efektif dalam memperbaiki pemahaman.

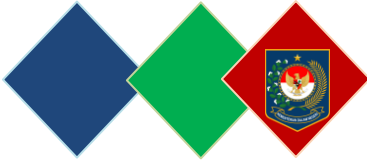
Nilai pengisian kuesioner yang meningkat juga menunjukkan bahwa ibu lebih percaya diri dan memiliki motivasi lebih kuat untuk memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan meningkatnya dukungan suami dan keluarga yang turut diperkuat melalui edukasi tidak langsung selama kegiatan posyandu.

Selain perubahan pada pengetahuan ibu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap:

a) Perubahan Perilaku Masyarakat

Ibu mulai menerapkan teknik menyusui yang benar, lebih konsisten memberikan ASI tanpa tambahan susu formula, dan lebih mampu mengenali kebutuhan bayi.

b) Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan



Tenaga kesehatan menjadi lebih terampil dalam memberikan konseling, memanfaatkan media edukasi, serta menerapkan pendekatan komunikasi efektif sesuai prinsip Smart ASN.

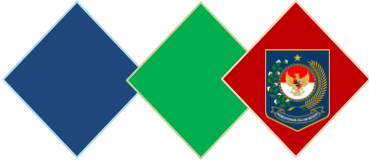
c) Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor

Kader, tenaga kesehatan, dan keluarga terlibat aktif dalam mendukung ibu menyusui sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan ASI eksklusif.

d) Dampak Jangka Panjang terhadap Program KIA

Dengan meningkatnya pengetahuan dan praktik menyusui, peluang mencapai cakupan ASI eksklusif yang lebih tinggi semakin besar dan dapat membantu menurunkan risiko stunting serta meningkatkan status gizi balita.

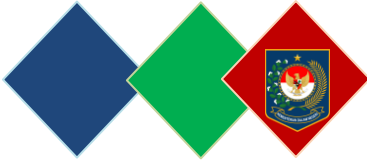
Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dibuktikan melalui hasil pengisian kuesioner Pre dan Post-Test, serta perubahan perilaku dan dukungan lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelesaian core isu berhasil, efektif, dan memberikan dampak nyata bagi ibu, keluarga, dan instansi. Intervensi yang dilakukan tidak hanya menyelesaikan masalah saat ini, tetapi juga berpotensi berkelanjutan melalui kegiatan posyandu rutin dan pemanfaatan media edukasi yang telah dibuat.



B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Studi Kasus Lapangan
Penyelenggara pelatihan disarankan untuk menambahkan lebih banyak metode pembelajaran yang berbasis studi kasus nyata sesuai bidang peserta, sehingga peserta dapat dengan lebih mudah mengaitkan materi mata pelatihan dengan tugas jabatan di lapangan.
- Memperkuat Pendampingan Aktualisasi oleh Mentor dan Coach
Disarankan agar penyelenggara memberikan pelatihan khusus bagi mentor dan coach mengenai pola pendampingan yang efektif, sehingga proses aktualisasi lebih terarah, sinkron dengan kebutuhan organisasi, dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi peserta.
- Penyediaan Materi Pelatihan yang Lebih Kontekstual dan Terukur
Materi pelatihan dapat disempurnakan dengan menambahkan contoh implementasi nilai BerAKHLAK di berbagai sektor pelayanan publik, terutama bidang kesehatan, pendidikan, dan pelayanan administrasi, agar peserta lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata.
- Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pelatihan
Disarankan untuk memperkuat penggunaan Learning Management

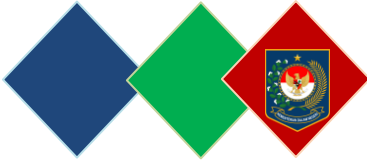


System (LMS), video pembelajaran, serta modul digital interaktif agar proses pembelajaran lebih fleksibel, efisien, dan mudah diakses oleh peserta.

- Memperpanjang Durasi untuk Penyelesaian Aktualisasi di Lapangan

Penyelenggara dapat mempertimbangkan pemberian waktu yang lebih longgar untuk kegiatan aktualisasi, terutama bagi peserta yang bertugas di wilayah dengan cakupan program yang luas, agar hasil aktualisasi lebih optimal dan berdampak nyata.

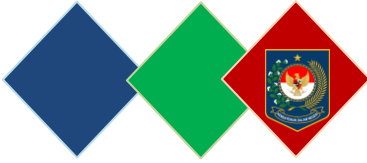
- Menyediakan Ruang Diskusi Lintas Jabatan dan Lintas Instansi
Direkomendasikan adanya sesi sharing session antarpeserta dari berbagai OPD untuk memperluas wawasan, bertukar praktik baik (best practices), dan memperkaya gagasan kreatif penyelesaian core isu.
- Meningkatkan Evaluasi Efektivitas Pelatihan Secara Berkala
Evaluasi bukan hanya dilakukan pada akhir pelatihan, tetapi juga minimal 3–6 bulan setelah peserta kembali ke instansi. Hal ini untuk melihat dampak nyata penerapan nilai BerAKHLAK di tempat kerja.
- Penguatan Materi Smart ASN dan Transformasi Digital
Materi terkait kompetensi digital, inovasi layanan publik, dan pemanfaatan teknologi disarankan diperluas agar peserta semakin siap menghadapi tuntutan pelayanan publik era digital.



- Penyediaan Modul Pengembangan Soft Skills
Penyelenggara dapat menambahkan modul mengenai komunikasi interpersonal, manajemen konflik, dan teknik presentasi agar peserta lebih percaya diri dalam melakukan penyuluhan, koordinasi, atau pelayanan publik lainnya.

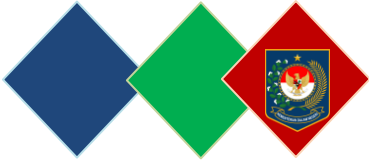
2) Untuk Instansi Asal Peserta

- Menguatkan Program Edukasi ASI Eksklusif Secara Berkelanjutan
Instansi disarankan untuk menjadikan kegiatan edukasi ASI eksklusif sebagai program rutin di posyandu maupun di poli KIA. Edukasi terstruktur akan menjaga keberlanjutan peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja.
- Menyediakan Fasilitas Pendukung Konseling Menyusui
Diperlukan ruang konseling laktasi yang nyaman, alat bantu edukasi (boneka ASI, poster, leaflet), serta pelatihan tambahan bagi tenaga kesehatan agar konseling menyusui semakin berkualitas.
- Meningkatkan Kompetensi SDM dalam Promosi Kesehatan
Instansi dapat mengadakan pelatihan terkait teknik komunikasi efektif, teknik penyuluhan, dan penanganan masalah laktasi bagi seluruh tenaga kesehatan untuk menyamakan kualitas layanan edukatif.
- Memperkuat Kolaborasi dengan Kader Posyandu

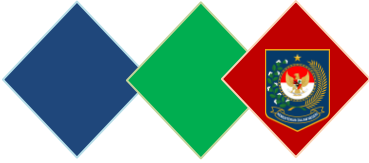


Kader posyandu memegang peran penting dalam mendampingi ibu menyusui. Instansi perlu meningkatkan pembekalan kader melalui pelatihan rutin, pemberian materi edukasi, serta monitoring berkala.

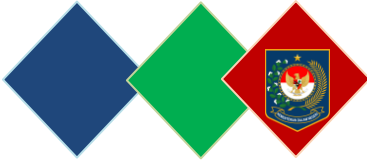
- **Memperluas Penggunaan Media Edukasi dan Teknologi Informasi**
Instansi dapat mengembangkan media edukasi digital seperti video pendek, infografis, atau poster online yang disebarakan melalui WhatsApp grup posyandu untuk menjangkau lebih banyak ibu.
- **Mendukung Inovasi ASN dalam Pelayanan Publik**
Instansi diharapkan memberikan ruang bagi ASN untuk terus berinovasi, terutama pada program kesehatan ibu dan anak. Dukungan dapat berupa bimbingan, fasilitas, atau alokasi anggaran kecil untuk inovasi sederhana.
- **Memastikan Monitoring dan Evaluasi Program ASI Eksklusif**
Rekomendasi agar instansi melakukan monitoring data cakupan ASI eksklusif setiap bulan serta menindaklanjuti desa atau posyandu dengan capaian rendah melalui pendekatan intensif.
- **Meningkatkan Peran Suami dan Keluarga dalam Edukasi**
Instansi dapat membuat program “*Ayah Siaga ASI*” atau kelas keluarga untuk meningkatkan dukungan rumah tangga, karena keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga.
- **Penguatan Komitmen Pimpinan dalam Mendukung Program KIA**



Dukungan pimpinan diperlukan dalam penganggaran, pemenuhan sarana prasarana, supervisi posyandu, serta kebijakan yang pro terhadap penguatan ASI eksklusif dan kesehatan ibu-anak.



LAMPIRAN

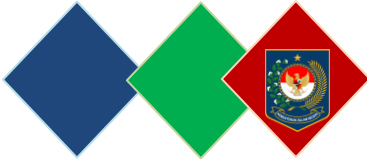


Lampiran 1. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-1

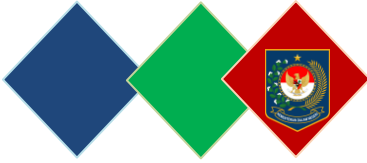
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 8 : Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 1	Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas/Mentor untuk membahas isu-isu di UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 Oktober 2023 – 25 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi Konsultasi dengan mentor 2. Tersedianya catatan konsultasi dengan mentor 3. Tersedianya catatan isu-isu prioritas.
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai-nilai dasar ASN yang mencerminkan sikap Kompeten, Harmonis, dan Kolaboratif. Nilai Kompeten diwujudkan melalui pemahaman yang baik terhadap isu yang dibahas sehingga setiap langkah yang diambil didasarkan pada analisis yang tepat. Nilai Harmonis tercermin dalam upaya membangun komunikasi yang saling menghargai antara seluruh pihak yang terlibat. Sementara itu, nilai Kolaboratif diwujudkan dengan melibatkan mentor sebagai mitra kerja serta membangun sinergi untuk menemukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga berlandaskan pada nilai BerAKHLAK, khususnya Akuntabel dan Kompeten. Nilai Akuntabel diterapkan dengan melaksanakan seluruh proses secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan nilai Kompeten tercermin dari penggunaan metode identifikasi isu yang tepat, seperti wawancara dan analisis data, sehingga hasil yang diperoleh dapat mendukung perumusan solusi yang efektif dan relevan. 2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan Pada kegiatan koordinasi dengan Kepala Puskesmas/Mentor, teknik aktualisasi yang dilakukan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi efektif – menyampaikan hasil identifikasi core isu dengan jelas dan sopan. • Presentasi data – menunjukkan data masalah dan rencana solusi sebagai dasar diskusi. • Konsultasi dan diskusi terarah – meminta arahan mentor dan menyesuaikan rencana sesuai kebutuhan instansi. 	

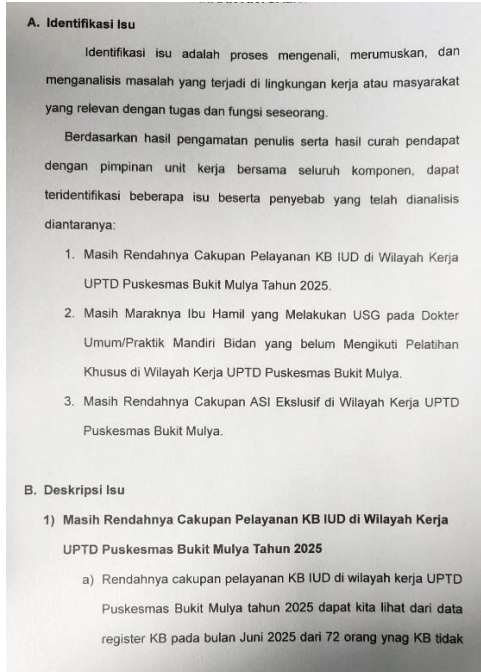


- Perumusan alternatif solusi – menawarkan beberapa pilihan kegiatan penyelesaian core isu.
 - Notulensi dan dokumentasi – mencatat hasil koordinasi sebagai acuan kegiatan berikutnya.
 - Penyesuaian rencana – menyesuaikan kegiatan sesuai masukan mentor (adaptif).
3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan
- Peserta melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas/Mentor dengan memaparkan core isu, data pendukung, dan rencana kegiatan. Diskusi berlangsung terbuka dan terarah, menghasilkan masukan untuk penyempurnaan rencana aktualisasi. Seluruh arahan dicatat sebagai pedoman kegiatan berikutnya. Produk kegiatan berupa rencana aktualisasi yang disetujui mentor, berisi tujuan, sasaran, langkah kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Produk dinilai baik dan layak, karena realistis, sesuai kebutuhan program, serta mencerminkan nilai BerAKHLAK terutama Akuntabel, Kompeten, dan Kolaboratif.
4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi
- Koordinasi memastikan rencana aktualisasi selaras dengan visi Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan promotif. Kegiatan ini mendukung misi peningkatan pelayanan KIA, penguatan promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat melalui program posyandu. Koordinasi menghasilkan rencana kegiatan yang membantu Puskesmas menjalankan tugasnya, seperti penyuluhan kesehatan, peningkatan cakupan ASI eksklusif, dan pembinaan kader.
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS
- a) Dampak terhadap Satuan Kerja
- Perencanaan kegiatan menjadi tidak terarah dan tidak sesuai prioritas Puskesmas.
 - Kerja sama dengan mentor melemah karena kurangnya sikap harmonis dan kolaboratif.
 - Rencana kegiatan sulit dipertanggungjawabkan sehingga menurunkan kualitas program KIA.
- b) Dampak terhadap Masyarakat
- Kegiatan yang dilakukan tidak tepat sasaran dan kurang bermanfaat.
 - Edukasi menjadi tidak efektif sehingga pengetahuan ibu tidak meningkat.
 - Cakupan ASI eksklusif tidak membaik dan risiko masalah kesehatan bayi tetap tinggi.



Bukti Output :

Hasil :



Dokumentasi :

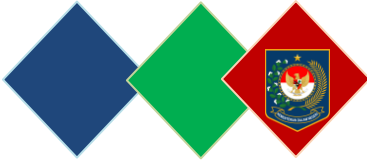


No	Tanggal/Waktu	Tempat	Kegiatan/Konsultasi	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1.	Isu 22-23 Oktober 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Diskusikan dan merencanakan kegiatan konsultasi	Mengidentifikasi dan mengorganisir kegiatan konsultasi	Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan	<i>[Signature]</i>
2.	Isu 22-23 Oktober 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Membahas permasalahan yang dihadapi	Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi	Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan	<i>[Signature]</i>
3.	Isu 22-23 Oktober 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Membahas permasalahan yang dihadapi	Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi	Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan	<i>[Signature]</i>
4.	Isu 22-23 Oktober 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Membahas permasalahan yang dihadapi	Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi	Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan	<i>[Signature]</i>

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Tabel 9 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor



Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya		
Tempat Aktualisasi		: Posyandu		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	22-23 Oktober 2025	Peserta melakukan diskusi awal terkait isu-isu prioritas di puskesmas	Komunikasi peserta baik dan mampu menyampaikan kondisi lapangan secara jelas	



2	24 Oktober 2025	Peserta mengidentifikasi isu berdasarkan data dan arahan mentor	Analisis peserta sudah tepat, namun perlu pendalaman pada penyebab isu	
3	25 Oktober 2025	Peserta menyusun daftar isu sebagai dasar penetapan core isu	Penyusunan daftar isu rapi, tertib, dan sesuai prosedur kerja	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 10 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

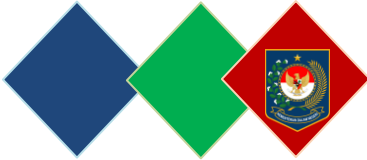
Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	17 November 2025	Peserta melakukan diskusi Bersama coach terkait format lembar konsultasi mentor.	Format konsultasi mentor sudah disepakati	WhatsApp 	
2	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp 	
3					

Lampiran 2. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-2

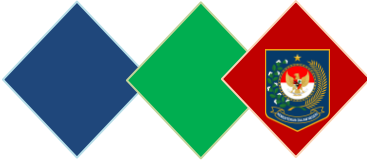
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 11 : Pelaksanaan Aktualisasi

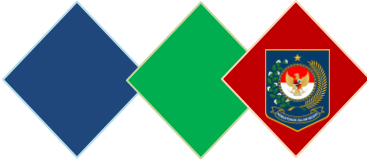
Judul Kegiatan No. 2	Melakukan persiapan media dan hal yang diperlukan untuk penyuluhan.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober 2025 – 01 November 2025



Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari media untuk penyuluhan. 2. Menyusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP).
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai-nilai dasar ASN yang mencerminkan sikap Kompeten, Loyal, dan Adaptif. Nilai Kompeten diwujudkan melalui penggunaan keterampilan desain, komunikasi, dan teknologi untuk menghasilkan media yang menarik serta edukatif. Nilai Loyal ditunjukkan dengan menjaga nama baik instansi melalui penyampaian pesan yang mencerminkan nilai-nilai positif dan membangun. Sementara itu, nilai Adaptif diterapkan dengan menyesuaikan media terhadap kondisi lapangan, seperti menyediakan versi cetak dan digital, serta menyesuaikan bahasa agar mudah dipahami oleh sasaran kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga berlandaskan pada nilai BerAKHLAK, khususnya Akuntabel dan Loyal. Nilai Akuntabel tercermin dalam penyusunan SAP yang didasarkan pada data valid, tujuan yang jelas, dan indikator keberhasilan yang terukur. Sedangkan nilai Loyal diwujudkan melalui penyusunan SAP sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas ASN sekaligus komitmen terhadap instansi. 2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan media sesuai sasaran penyuluhan. • Mengumpulkan dan memilih materi edukasi yang valid. • Mendesain media (leaflet/banner) agar informatif dan menarik. • Validasi dengan mentor untuk memastikan kesesuaian konten. • Revisi dan finalisasi media sesuai masukan. • Dokumentasi hasil media sebagai bahan penyuluhan. 3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan Pada kegiatan ini, peserta menyiapkan media penyuluhan yang akan digunakan dalam edukasi ASI eksklusif. Proses dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan media, kemudian mengumpulkan materi dari sumber yang valid. Peserta menyusun dan mendesain media (leaflet/banner) agar mudah dipahami oleh ibu hamil dan menyusui. Draft media kemudian dikonsultasikan kepada mentor untuk memastikan kesesuaian isi dengan program KIA. Setelah mendapat masukan, peserta melakukan revisi hingga media siap digunakan. Produk kegiatan berupa leaflet dan banner edukasi ASI eksklusif yang informatif, ringkas, dan menarik secara visual. Kontennya akurat, sesuai standar promosi kesehatan, serta telah divalidasi oleh mentor. Produk dinilai baik dan layak digunakan, karena membantu mempermudah pemahaman ibu saat penyuluhan dan mendukung kegiatan promosi kesehatan di posyandu. 	

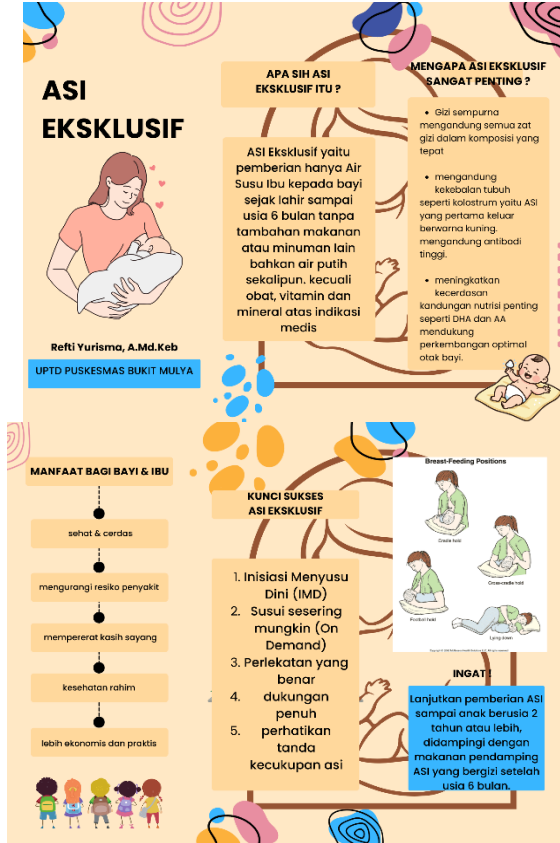


4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi
Media penyuluhan mendukung visi Puskesmas dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif yang berkualitas.
Kegiatan ini memperkuat misi peningkatan edukasi KIA, promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan media edukasi yang efektif.
Media yang disiapkan membantu Puskesmas dalam menjalankan tugas penyuluhan, meningkatkan cakupan ASI eksklusif, serta mendukung kegiatan posyandu dan program KIA.
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS
 - a) Dampak terhadap Satuan Kerja (Puskesmas)
 - Media penyuluhan kurang berkualitas, karena tanpa nilai Kompeten dan Akuntabel, konten bisa tidak akurat atau tidak sesuai standar KIA.
 - Program edukasi menjadi tidak efektif, sehingga kegiatan penyuluhan di posyandu tidak mencapai tujuan.
 - Menurunnya citra profesional Puskesmas, karena media yang digunakan tidak menarik, tidak valid, atau membingungkan masyarakat.
 - Menghambat capaian program KIA, termasuk target peningkatan ASI eksklusif.
 - b) Dampak terhadap Masyarakat
 - Ibu hamil dan menyusui tidak memahami informasi dengan benar, karena materi tidak disusun berdasarkan nilai Kompeten dan Berorientasi Pelayanan.
 - Tingginya risiko salah persepsi, yang dapat membuat mitos seputar ASI tetap bertahan.
 - Cakupan ASI eksklusif tidak meningkat, yang berdampak pada kesehatan bayi dan risiko gizi buruk.
 - Kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan menurun, jika media yang digunakan tidak jelas atau tidak membantu.



Bukti Output :

**Hasil :
Leaflet**



Dokumentasi :

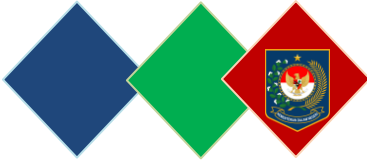


Banner



Lembar Balik





b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

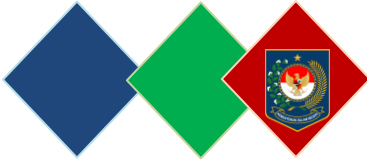
Tabel 12 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya		
Tempat Aktualisasi		: Posyandu		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	27 Oktober 2025	Peserta menyiapkan materi edukasi (leaflet, banner, lembar balik)	Materi informatif, perlu ditambahkan ilustrasi agar lebih menarik	
2	28 Oktober 2025	Peserta menyusun SAP penyuluhan ASI eksklusif	SAP sudah baik dan sistematis, hanya perlu penyesuaian durasi	
3	29 Oktober 2025	Peserta menyiapkan alat pendukung penyuluhan	Kesiapan alat lengkap, menunjukkan perencanaan yang matang	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 13 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp 	

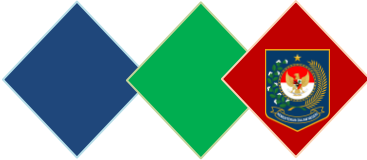


Lampiran 3. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 14 : Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Menyusun jadwal kegiatan.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober 2025 – 01 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Koordinasi dengan penanggungjawab jadwal posyandu. 2. Menyusun jadwal.
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Dalam penyusunan jadwal posyandu, nilai ASN yang diterapkan antara lain Harmonis dan Kolaboratif. Nilai Harmonis tercermin dari upaya menjalin kerja sama yang baik antar anggota tim dalam proses penyusunan jadwal. Sementara itu, nilai Kolaboratif diwujudkan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti mentor, kader, dan penanggung jawab jadwal, agar tercipta kesepahaman dan kerja sama yang solid dalam menentukan waktu kegiatan posyandu. Selain itu, penerapan nilai BerAKHLAK juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Nilai Akuntabel ditunjukkan dengan menyusun jadwal berdasarkan data kebutuhan dan kapasitas tim, serta menyampaikan hasilnya secara terbuka kepada semua pihak terkait. Adapun nilai Loyal diwujudkan melalui penyesuaian jadwal dengan kebijakan dan arahan instansi, serta menjaga komitmen dalam melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan.</p> <p>2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis waktu dan kebutuhan kegiatan Mengidentifikasi durasi, tahapan, dan kebutuhan kegiatan agar jadwal realistis dan dapat dilaksanakan. • Koordinasi dengan mentor dan kader Menyesuaikan jadwal dengan ketersediaan mentor, kader posyandu, serta agenda puskesmas. • Teknik perencanaan terstruktur Menyusun jadwal secara sistematis menggunakan urutan tahapan kegiatan (timeline). • Validasi jadwal Mengonsultasikan jadwal kepada mentor untuk memastikan kesesuaian dengan 	



program KIA.

- Revisi dan finalisasi

Menyempurnakan jadwal sesuai masukan mentor agar jadwal siap digunakan sebagai acuan pelaksanaan.

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Pada kegiatan ini, peserta menyusun jadwal aktualisasi dengan mengidentifikasi tahapan kegiatan, kebutuhan waktu, serta penyesuaian dengan agenda posyandu dan ketersediaan mentor. Peserta melakukan koordinasi singkat dengan mentor dan kader untuk memastikan jadwal realistis dan tidak mengganggu layanan rutin Puskesmas. Setelah disusun, jadwal divalidasi oleh mentor dan direvisi sesuai masukan agar selaras dengan program KIA.

Produk kegiatan berupa jadwal kegiatan aktualisasi yang tersusun rapi, terstruktur, dan mudah dipahami. Jadwal telah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan disetujui oleh mentor, sehingga layak digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. Kualitas produk dinilai baik, karena realistis, akuntabel, serta mendukung kelancaran kegiatan selanjutnya.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Penyusunan jadwal yang terarah mendukung visi Puskesmas dalam memberikan pelayanan yang profesional, efektif, dan terencana demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini membantu memperkuat misi Puskesmas, terutama dalam:

- meningkatkan mutu pelayanan KIA,
- memperlancar kegiatan promotif dan preventif,
- memastikan kegiatan posyandu berjalan sesuai perencanaan.

Jadwal yang tersusun rapi mempermudah pelaksanaan tugas organisasi seperti:

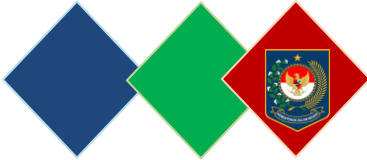
- koordinasi kegiatan lapangan,
- pelaksanaan penyuluhan,
- pembinaan kader,
- peningkatan cakupan program kesehatan ibu dan anak.

Dengan jadwal yang jelas, kegiatan organisasi menjadi lebih efektif dan tepat waktu

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

a) Dampak terhadap Satuan Kerja (Puskesmas)

- Jadwal tidak terstruktur dan tidak realistis, sehingga mengganggu alur layanan rutin Puskesmas.
- Koordinasi dengan mentor dan kader menjadi lemah, akibat tidak diterapkannya nilai Harmonis dan Kolaboratif.
- Pelaksanaan kegiatan menjadi tidak tepat waktu, menurunkan efektivitas



program KIA.

- Akuntabilitas organisasi menurun, karena jadwal yang tidak jelas menyulitkan monitoring dan evaluasi.

b) Dampak terhadap Masyarakat

- Kegiatan penyuluhan bisa tertunda atau tidak terlaksana, sehingga masyarakat tidak menerima manfaat edukasi tepat waktu.
- Ibu hamil dan menyusui tidak mendapatkan layanan promotif yang optimal, karena kegiatan tidak mengikuti jadwal yang jelas.
- Turunnya kepercayaan masyarakat, apabila kegiatan posyandu tampak tidak teratur.
- Tidak adanya peningkatan pengetahuan terkait ASI eksklusif, yang berdampak pada stagnasi atau penurunan cakupan program.

Bukti Output :

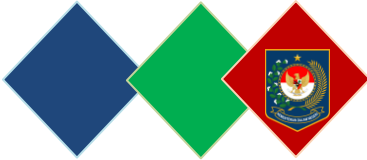
Hasil :

Jadwal Posyandu

Tanggal	03	04	05	06	07	10	13
Nama Desa	Wohosobo	Bandar Jaya	Sari Makmur	Bumi Mulya	Sidodadi	Mekar Mulya	Marga Mukti

Dokumentasi :






b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

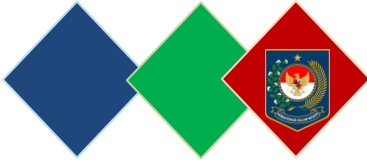
Tabel 15 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya		
Tempat Aktualisasi		: Posyandu		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	29 Oktober 2025	Peserta berkoordinasi dengan penanggung jawab posyandu	Komunikasi efektif dan mengutamakan kesesuaian waktu kegiatan	
2	30 Oktober 2025	Peserta menyusun jadwal sesuai waktu kader dan peserta posyandu	Jadwal realistis dan mudah diikuti	
3	30 Oktober 2025	Peserta menyesuaikan jadwal sesuai kondisi lapangan	Sikap adaptif terlihat baik, peserta cepat melakukan penyesuaian	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 16 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp 	

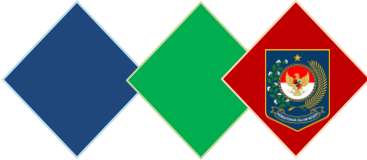


Lampiran 4. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 17 : Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Melakukan koordinasi jadwal kegiatan dengan kader posyandu.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober 2025 – 01 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadap pihak posyandu. 2. Memberitahu jadwal yang telah disiapkan 3. Melakukan revisi sesuai dengan keadaan lapangan.
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <p>Dalam pelaksanaan kegiatan, nilai ASN dan BerAKHLAK diterapkan untuk mendukung kelancaran dan ketercapaian tujuan penyusunan jadwal posyandu. Nilai Adaptif ditunjukkan dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi di lapangan, baik dari segi waktu, situasi, maupun kebutuhan kader dan masyarakat.</p> <p>Selain itu, penerapan nilai Harmonis tercermin melalui upaya membangun komunikasi yang ramah, saling menghargai, serta menjaga suasana diskusi agar tetap kondusif selama proses penyusunan jadwal berlangsung. Nilai Adaptif juga kembali ditunjukkan dengan kesiapan untuk menyesuaikan jadwal apabila terdapat kendala dari kader atau perubahan situasi di lapangan. Sementara itu, nilai Kolaboratif diwujudkan dengan melibatkan kader secara aktif dalam proses penjadwalan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Dalam tahap penyempurnaan jadwal, nilai Akuntabel diterapkan dengan melakukan revisi secara terbuka dan transparan kepada pihak-pihak terkait. Nilai Adaptif juga tetap dijaga dengan menyesuaikan hasil revisi sesuai kondisi aktual di lapangan agar jadwal yang disusun benar-benar dapat diterapkan secara efektif.</p> 2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi efektif dalam penyampaian materi. • Ceramah interaktif dengan sesi tanya jawab. • Demonstrasi teknik menyusui yang benar. • Penggunaan media edukasi (leaflet/banner). • Pendekatan partisipatif melibatkan ibu dalam diskusi. • Umpan balik langsung sesuai kebutuhan peserta. 3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan 	



Peserta melakukan penyuluhan ASI eksklusif dengan menjelaskan materi menggunakan leaflet/banner, melakukan demonstrasi teknik menyusui, dan membuka diskusi tanya jawab. Kegiatan berlangsung interaktif dengan dukungan kader posyandu.

Penyuluhan terlaksana dengan baik, materi mudah dipahami, media edukasi efektif, dan ibu menunjukkan peningkatan pemahaman. Produk dinilai berkualitas dan bermanfaat bagi peserta posyandu.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Penyuluhan membantu mewujudkan visi Puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui layanan promotif dan preventif yang berkualitas.

Kegiatan ini mendukung misi peningkatan pelayanan KIA, penguatan edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil dan menyusui.

Penyuluhan ASI eksklusif memperlancar pelaksanaan tugas Puskesmas dalam:

- memberikan edukasi kesehatan,
- meningkatkan cakupan ASI eksklusif,
- mendukung pelaksanaan posyandu dan program KIA.

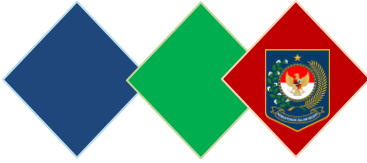
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

a) Dampak terhadap Satuan Kerja (Puskesmas)

- Penyuluhan menjadi kurang berkualitas, karena tanpa nilai Kompeten dan Akuntabel materi dapat salah atau tidak sesuai standar.
- Menurunnya efektivitas program KIA, terutama pencapaian target ASI eksklusif.
- Citra pelayanan Puskesmas menurun jika penyuluhan tidak komunikatif dan tidak profesional.
- Koordinasi dengan kader melemah tanpa nilai Harmonis dan Kolaboratif.

b) Dampak terhadap Masyarakat

- Pengetahuan ibu tidak meningkat, karena penyampaian materi tidak efektif.
- Mitos tentang ASI tetap bertahan, sehingga praktik pemberian ASI eksklusif tidak berubah.
- Risiko kesehatan bayi meningkat, seperti gizi buruk dan infeksi, karena ibu tidak memahami pentingnya ASI eksklusif.
- Kepercayaan masyarakat menurun jika penyuluhan dianggap tidak bermanfaat.



Bukti Output :

Hasil :

Jadwal Posyandu

Tanggal	03	04	05	06	08	10	13
Nama Desa	Wonosobo	Bandar Jaya	Sari Makmur	Bumi Mulya	Siboadi	Mekar Mulya	Manga Mukti

No	Nama Peserta	03	04	05	06	08	10	13
1	INDAH KHA, Janda Rpi							
2	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
3	W MELIYATI, A. Rpi							
4	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
5	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
6	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
7	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
8	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
9	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
10	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
11	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
12	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
13	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
14	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
15	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
16	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
17	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
18	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
19	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
20	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
21	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
22	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
23	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
24	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
25	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
26	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
27	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
28	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
29	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
30	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
31	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
32	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
33	IRIS RICHARD, Janda Rpi							

JURNAL PELAKSANAAN KEGIATAN FOR PUSKESMAS BUKIT MULYA

No	Nama Peserta	03	04	05	06	08	10	13
1	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
2	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
3	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
4	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
5	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
6	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
7	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
8	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
9	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
10	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
11	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
12	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
13	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
14	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
15	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
16	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
17	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
18	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
19	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
20	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
21	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
22	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
23	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
24	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
25	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
26	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
27	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
28	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
29	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
30	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
31	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
32	IRIS RICHARD, Janda Rpi							
33	IRIS RICHARD, Janda Rpi							

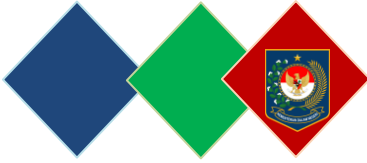
Dokumentasi :



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Tabel 18 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya		
Tempat Aktualisasi		: Posyandu		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	29 Oktober 2025	Peserta menjelaskan jadwal penyuluhan kepada kader	Penyampaian jelas dan diterima dengan baik oleh kader	
2	31 Oktober 2025	Peserta meminta masukan terkait kesiapan lokasi posyandu	Peserta menunjukkan sikap terbuka dan kolaboratif	



3	01 November 2025	Peserta menyesuaikan jadwal sesuai masukan kader	Keputusan tepat dan menunjukkan kemampuan kerja sama	
---	------------------	--	--	--

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 19: Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

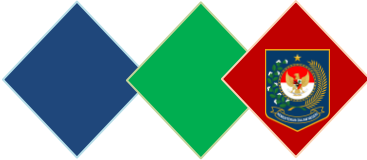
Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp 	

Lampiran 5. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-5

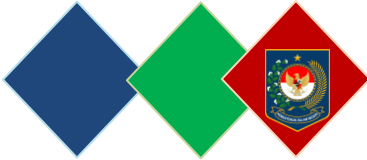
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 20 : Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 5	Melaksanakan Kegiatan.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	03 November 2025 – 15 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian Kuesioner Pre-Test 2. Penyuluhan. 3. Pembagian kuesioner Post Test.



	4. Penutup
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan, nilai ASN dan BerAKHLAK diterapkan secara konsisten untuk mendukung efektivitas penyuluhan dan dokumentasi kegiatan posyandu.</p> <p>Nilai Adaptif ditunjukkan dengan menyiapkan versi kuesioner yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil dan menyusui, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan akurat. Selain itu, nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dalam penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ramah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta posyandu. Nilai Kompeten juga terlihat melalui kemampuan menjelaskan materi dengan percaya diri, penguasaan pengetahuan yang memadai, serta kemampuan menjawab pertanyaan peserta secara tepat.</p> <p>Dalam proses penyuluhan, nilai Adaptif kembali diterapkan dengan menyesuaikan metode penyampaian sesuai latar belakang pendidikan dan usia peserta agar materi dapat diterima dengan baik oleh seluruh kalangan.</p> <p>Sementara itu, dalam kegiatan dokumentasi, nilai Akuntabel diwujudkan dengan memastikan seluruh dokumentasi digunakan sesuai izin dan tujuan, serta disimpan dengan rapi sebagai arsip kegiatan. Nilai Kompeten juga terlihat dari penerapan teknik dokumentasi yang baik, seperti memperhatikan pencahayaan, komposisi, dan pengambilan momen penting agar hasil dokumentasi berkualitas dan representatif.</p> <p>2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil dokumentasi foto/video secara jelas dan etis. • Memilih dokumentasi terbaik yang mewakili kegiatan. • Mencatat dan mengarsipkan bukti kegiatan secara rapi. • Validasi dokumentasi dengan mentor. • Menyusun dokumentasi sebagai bukti pendukung laporan. <p>3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan</p> <p>Peserta melakukan dokumentasi selama pelaksanaan aktualisasi dengan mengambil foto dan video pada setiap tahapan kegiatan. Setelah itu, peserta memilih dokumentasi yang paling relevan dan menyusunnya secara urut sesuai alur kegiatan. Dokumentasi yang telah disusun kemudian dikonfirmasi kepada mentor untuk memastikan kelayakan sebelum digunakan sebagai bukti pada laporan akhir. Produk kegiatan berupa kumpulan dokumentasi kegiatan (foto/video) yang jelas, relevan, dan menggambarkan proses aktualisasi secara lengkap. Dokumentasi tersusun rapi, mudah dipahami, dan secara kualitas layak digunakan sebagai bukti</p>	



pelaksanaan karena sudah divalidasi oleh mentor dan sesuai standar pelaporan.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Dokumentasi yang baik mendukung visi Puskesmas dalam memberikan pelayanan profesional dan transparan, karena bukti kegiatan terekam dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan dokumentasi membantu misi Puskesmas dalam meningkatkan mutu program KIA dan promosi kesehatan, dengan menyediakan bukti visual untuk evaluasi, monitoring, dan perbaikan layanan.

Dokumentasi mendukung pelaksanaan tugas organisasi seperti pelaporan program, supervisi kegiatan posyandu, serta pembuktian capaian kinerja sehingga kegiatan berjalan lebih terukur dan akuntabel.

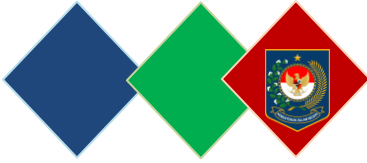
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

a) Dampak terhadap Satuan Kerja (Puskesmas)

- Laporan tidak akuntabel, karena tidak ada bukti visual yang valid.
- Kesulitan evaluasi program, karena dokumentasi tidak lengkap atau tidak rapi.
- Menurunnya kualitas pelaporan kinerja, yang dapat mempengaruhi penilaian program KIA dan posyandu.
- Citra profesional Puskesmas turun, karena kegiatan tidak terdokumentasi dengan baik.

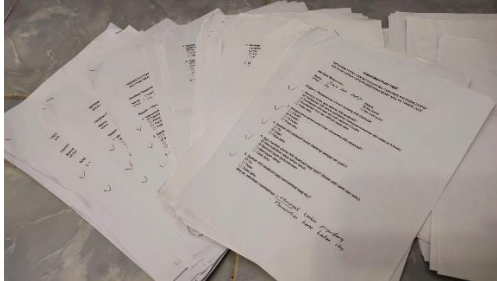
b) Dampak terhadap Masyarakat

- Hasil kegiatan tidak dapat ditelusuri, sehingga masyarakat tidak melihat transparansi pelayanan.
- Kegiatan penyuluhan tampak kurang serius, jika bukti pelaksanaannya tidak tersedia.
- Hambatan dalam edukasi lanjutan, karena dokumentasi tidak dapat digunakan kembali sebagai media pembelajaran.
- Kepercayaan masyarakat menurun, bila kegiatan tidak terdokumentasi secara baik dan terbuka.



Bukti Output :

Hasil :



HASIL PENGISIAN KUESIONER TENTANG ASI EKSKLUSIF

Pertanyaan	Rekap Hasil			
	Pre-Test	Post-Test	Benar	Tidak Benar
1. Menurut Anda, apa definisi ASI eksklusif?	Benar 25 Salah 2 Tidak Tahu 1	Benar 27 Salah 1 Tidak Tahu 0	27	1
2. Berapa lama seharusnya bayi menerima ASI eksklusif?	Benar 20 Salah 7 Tidak Tahu 1	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0
3. Apakah ASI eksklusif boleh diselingi dengan air putih?	Benar 21 Salah 5 Tidak Tahu 2	Benar 27 Salah 1 Tidak Tahu 0	27	1
4. Apa manfaat utama ASI eksklusif bagi bayi?	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0
5. Apakah ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu?	Benar 20 Salah 3 Tidak Tahu 5	Benar 26 Salah 0 Tidak Tahu 2	26	2
6. Apakah ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama?	Benar 27 Salah 1 Tidak Tahu 0	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0
7. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang ASI eksklusif?	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0
8. Apakah Anda merasa informasi tentang ASI eksklusif mudah diakses?	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0
9. Apakah Anda mendukung pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan?	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0
10. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam pemberian ASI eksklusif?	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	Benar 28 Salah 0 Tidak Tahu 0	28	0

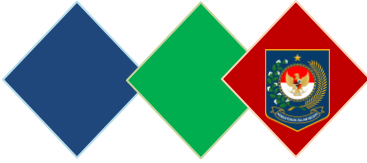
Dokumentasi :



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Tabel 21 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor


Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya		
Tempat Aktualisasi		: Posyandu		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	03-15 November	Peserta membagikan kuesioner Pre-Test	Hasil kuesioner cukup	



2	03-15 November	Peserta melakukan penyuluhan dengan media edukasi	Penyuluhan interaktif, peserta menguasai materi dengan baik	
3		Peserta membagikan kuesioner Post Test dan dokumentasi kegiatan	Dokumentasi lengkap, hasil bagus	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 22 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

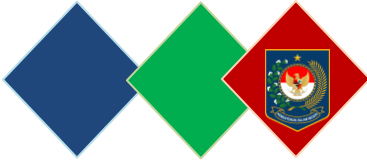
Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp 	

Lampiran 6. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-6

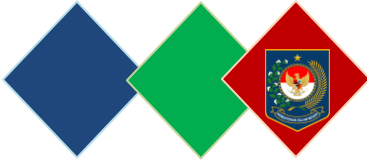
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 23 : Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 6	Melakukan Evaluasi Kegiatan.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 November 2025 – 22 November 2025



Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil kegiatan bersama mentor. 2. Menyusun laporan evaluasi.
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <p>Dalam tahap penyusunan laporan kegiatan, penerapan nilai ASN dan BerAKHLAK menjadi pedoman utama untuk menjaga profesionalitas dan kualitas hasil kerja. Nilai Akuntabel diterapkan dengan menyajikan data dan hasil kegiatan secara transparan dan jujur, sehingga setiap informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai Harmonis terlihat dari upaya menjalin komunikasi yang baik dengan mentor dalam proses penyusunan laporan, sehingga tercipta suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung.</p> <p>Selain itu, nilai BerAKHLAK juga menjadi landasan penting. Nilai Akuntabel diwujudkan dengan menyusun laporan berdasarkan data yang valid dan akurat. Nilai Kompeten tampak dari penggunaan metode evaluasi yang tepat, penyusunan bahasa yang profesional, serta penyajian analisis yang relevan dengan hasil kegiatan. Sementara itu, nilai Kolaboratif ditunjukkan melalui kerja sama yang baik antara penulis dan mentor untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dan memuaskan semua pihak.</p> 2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data hasil kegiatan (kuesioner, dokumentasi). • Menganalisis perubahan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan. • Berdiskusi dengan mentor untuk menilai keberhasilan dan kendala. • Melakukan refleksi diri atas pelaksanaan kegiatan. • Menyusun rekomendasi perbaikan untuk tindak lanjut. 3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan <p>Peserta melakukan evaluasi dengan mengumpulkan hasil pengisian kuesioner, dokumentasi, serta catatan pelaksanaan. Data dianalisis untuk melihat perubahan pengetahuan ibu setelah penyuluhan. Selanjutnya, peserta berdiskusi dengan mentor untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala, dan menentukan perbaikan. Hasil evaluasi kemudian dirangkum sebagai bahan penyempurnaan kegiatan.</p> <p>Produk kegiatan berupa laporan evaluasi singkat yang berisi temuan perubahan pengetahuan ibu, analisis hasil penyuluhan, serta rekomendasi tindak lanjut. Produk ini dinilai baik, karena datanya jelas, relevan, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari monitoring program KIA.</p> 4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi <p>Evaluasi membantu meningkatkan kualitas pelayanan karena hasilnya dipakai untuk perbaikan program.</p> 	



Mendukung peningkatan mutu layanan KIA dan promosi kesehatan melalui penyempurnaan metode edukasi.

Memperkuat monitoring program, memastikan penyuluhan efektif, dan membantu pencapaian target ASI eksklusif.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

1. Dampak terhadap Satuan Kerja (Puskesmas)

- Evaluasi menjadi tidak akurat, karena tanpa nilai Akuntabel data bisa tidak lengkap atau tidak valid.
- Program tidak dapat diperbaiki dengan tepat, karena hasil evaluasi tidak menggambarkan kondisi sebenarnya.
- Mutu layanan menurun, sehingga kegiatan penyuluhan tidak mengalami peningkatan kualitas.
- Kesulitan melakukan monitoring, jika nilai Kompeten dan Kolaboratif tidak diterapkan selama evaluasi.

2. Dampak terhadap Masyarakat

- Kebutuhan masyarakat tidak teridentifikasi, karena evaluasi yang buruk tidak menunjukkan masalah yang harus diperbaiki.
- Penyuluhan selanjutnya tidak efektif, sehingga pengetahuan ibu tidak meningkat secara optimal.
- Cakupan ASI eksklusif tetap rendah, karena tidak ada tindak lanjut yang tepat dari evaluasi.
- Menurunnya kepercayaan masyarakat, apabila pelayanan tidak menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu.

Bukti Output :

Hasil :

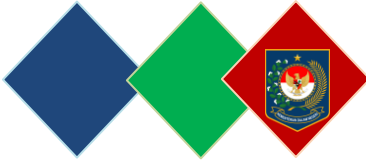
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	.240	28	.000	.802	28	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dokumentasi :





Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	PostTest- PreTest
Z	-3.906 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

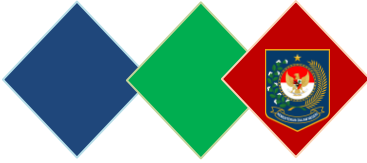
Tabel 24 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya		
Tempat Aktualisasi		: Posyandu		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	17 November 2025	Peserta menganalisis hasil pengisian kuesioner Pre Test dan Post Test	Analisis tepat dan disajikan dengan jelas	
2	19 November 2025	Peserta berdiskusi dengan mentor tentang hasil penyuluhan	Diskusi berjalan baik, menunjukkan kemampuan refleksi	
3	21 November 2025	Peserta menyusun laporan evaluasi	Laporan lengkap, rapi, dan mudah dipahami	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 25 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp	



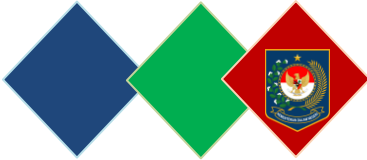
--	--	--	--	--	--

Lampiran 7. Laporan Kegiatan Mingguan Minggu Ke-7

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 26 : Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 7	Melakukan penyusunan Laporan Akhir.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 November 2025 – 29 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data dan dokumentasi kegiatan. 2. Menyusun struktur laporan. 3. Konsultasi dengan mentor dan coach. 4. Finalisasi dan penyuntingan. 5. Pengajuan dan seminar.



Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :

1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

Dalam penyusunan dan pelaksanaan seminar laporan aktualisasi, nilai ASN dan BerAKHLAK diterapkan secara konsisten untuk menjaga profesionalitas dan kualitas hasil kerja. Nilai Akuntabel diwujudkan dengan menjaga keakuratan serta kejujuran dalam pencatatan data, sehingga setiap informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, nilai Kompeten tampak dari penyusunan struktur laporan yang mengikuti format sesuai standar instansi, menunjukkan pemahaman dan penerapan prosedur yang tepat. Nilai Kolaboratif diterapkan dengan melibatkan mentor dalam proses penyusunan dan revisi laporan, serta menerima masukan dengan terbuka agar laporan yang dihasilkan lebih komprehensif dan berkualitas.

Selain itu, nilai Akuntabel juga ditunjukkan dengan memastikan bahwa isi laporan sesuai dengan data dan fakta yang ada, tanpa rekayasa atau manipulasi. Nilai Kompeten kembali terlihat melalui penguasaan materi laporan yang baik saat penyampaian dalam seminar.

Dalam pelaksanaan seminar, nilai Harmonis tercermin dari upaya menjalin komunikasi yang baik dengan pembimbing dan penguji, menciptakan suasana yang saling menghargai dan mendukung. Sementara itu, nilai Adaptif diwujudkan dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan jadwal, format seminar, maupun masukan dari pembimbing, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

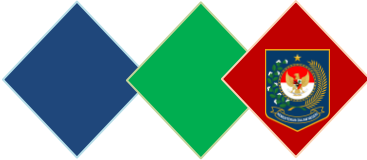
2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan

- Mengumpulkan data dan dokumentasi kegiatan.
- Menyusun struktur laporan sesuai format instansi.
- Konsultasi dengan mentor/coach untuk revisi.
- Finalisasi dan penyuntingan laporan.
- Menyiapkan presentasi dan melaksanakan seminar aktualisasi.

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Peserta mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi dari kegiatan sebelumnya, kemudian menyusun laporan akhir berdasarkan format yang berlaku di instansi. Setelah laporan tersusun, peserta melakukan konsultasi dengan mentor dan coach untuk menerima masukan. Revisi dilakukan hingga laporan final sesuai standar. Selanjutnya peserta menyiapkan materi presentasi dan mengikuti seminar aktualisasi untuk memaparkan hasil kegiatan.

Laporan akhir tersusun lengkap, sistematis, dan sesuai format instansi. Seluruh data yang dicantumkan akurat, dapat dipertanggungjawabkan, serta didukung dokumentasi yang relevan. Laporan dinilai berkualitas karena memuat analisis, hasil kegiatan, dan rekomendasi secara jelas, serta layak digunakan sebagai bukti



pelaksanaan aktualisasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

- Mendukung visi organisasi melalui penyediaan laporan yang akuntabel dan profesional sebagai bukti peningkatan mutu layanan kesehatan.
- Memperkuat misi organisasi, khususnya dalam peningkatan pelayanan KIA dan promosi kesehatan, karena laporan ini menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program ASI eksklusif.
- Memperkuat tugas organisasi dalam monitoring, pelaporan, dan pengambilan keputusan, karena laporan akhir menyediakan data, analisis, serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan program selanjutnya.

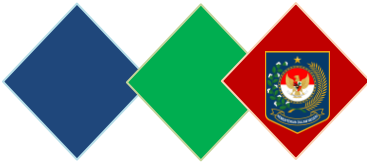
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

a) Dampak terhadap Satuan Kerja

- Laporan tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena tanpa nilai *Akuntabel* data bisa salah atau tidak lengkap.
- Proses evaluasi program menjadi lemah, sehingga pimpinan tidak memiliki dasar yang valid untuk perbaikan program KIA/ASI.
- Mutu layanan menurun, karena tidak ada laporan berkualitas yang dapat digunakan untuk monitoring dan perencanaan.
- Kolaborasi antarpegawai berkurang, jika tidak menerapkan nilai *Kolaboratif* dalam penyusunan dan revisi laporan.

b) Dampak terhadap Masyarakat

- Program tidak tepat sasaran, karena keputusan berbasis laporan yang tidak valid dapat menyebabkan kegiatan tidak sesuai kebutuhan ibu hamil/menyusui.
- Tidak ada peningkatan pengetahuan masyarakat, karena perbaikan program tidak dilakukan secara tepat.
- Cakupan ASI eksklusif tetap rendah, akibat tidak adanya tindak lanjut berbasis data yang benar.
- Kepercayaan masyarakat menurun, karena pelayanan terlihat tidak profesional dan tidak menunjukkan perkembangan.



Bukti Output :

Hasil :

JADWAL KONSULTASI

No	Tanggal Waktu	Tempat	Agenda/Konsep	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1	10/01/2020	Ruang 115	10/01/2020	10/01/2020	10/01/2020	<i>[Signature]</i>
2	11/01/2020	Ruang 115	11/01/2020	11/01/2020	11/01/2020	<i>[Signature]</i>
3	12/01/2020	Ruang 115	12/01/2020	12/01/2020	12/01/2020	<i>[Signature]</i>

JADWAL KONSULTASI

No	Tanggal Waktu	Tempat	Agenda/Konsep	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1	10/01/2020	Ruang 115	10/01/2020	10/01/2020	10/01/2020	<i>[Signature]</i>
2	11/01/2020	Ruang 115	11/01/2020	11/01/2020	11/01/2020	<i>[Signature]</i>
3	12/01/2020	Ruang 115	12/01/2020	12/01/2020	12/01/2020	<i>[Signature]</i>

JADWAL KONSULTASI

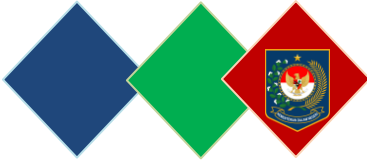
No	Tanggal Waktu	Tempat	Agenda/Konsep	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1	10/01/2020	Ruang 115	10/01/2020	10/01/2020	10/01/2020	<i>[Signature]</i>
2	11/01/2020	Ruang 115	11/01/2020	11/01/2020	11/01/2020	<i>[Signature]</i>
3	12/01/2020	Ruang 115	12/01/2020	12/01/2020	12/01/2020	<i>[Signature]</i>

JADWAL KONSULTASI

No	Tanggal Waktu	Tempat	Agenda/Konsep	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1	10/01/2020	Ruang 115	10/01/2020	10/01/2020	10/01/2020	<i>[Signature]</i>
2	11/01/2020	Ruang 115	11/01/2020	11/01/2020	11/01/2020	<i>[Signature]</i>
3	12/01/2020	Ruang 115	12/01/2020	12/01/2020	12/01/2020	<i>[Signature]</i>

Dokumentasi :





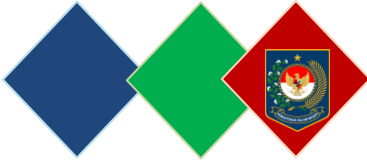
No	Tanggal/Waktu	Tempat	Kegiatan/Konsultasi	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
		Posyandu	Program/kegiatan Adiwilayah	Menyusun laporan yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>
1	24 November 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Mengumpulkan data dan dokumentasi	Mengumpulkan data dan dokumentasi yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>
		UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Mengumpulkan data dan dokumentasi	Mengumpulkan data dan dokumentasi yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>
2	26 November 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Mengumpulkan data dan dokumentasi	Mengumpulkan data dan dokumentasi yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>

No	Tanggal/Waktu	Tempat	Kegiatan/Konsultasi	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
		Posyandu	Program/kegiatan Adiwilayah	Menyusun laporan yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>
1	24 November 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Mengumpulkan data dan dokumentasi	Mengumpulkan data dan dokumentasi yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>
		UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Mengumpulkan data dan dokumentasi	Mengumpulkan data dan dokumentasi yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>
2	26 November 2025	UPTD Puskesmas Bukit Mulya	Mengumpulkan data dan dokumentasi	Mengumpulkan data dan dokumentasi yang lengkap dan rapi	data lengkap dan tersusun rapi	<i>[Signature]</i>

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor


Tabel 27 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

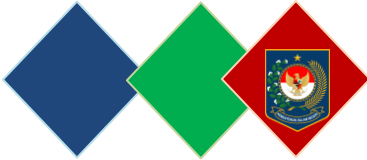
Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: Posyandu			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor	
1	24 November 2025	Peserta mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi	Data lengkap dan tersusun rapi		
2	26 November 2025	Peserta menyusun laporan sesuai format yang ditetapkan	Struktur laporan sesuai standar dan sistematis		
3	28 November 2025	Peserta melakukan konsultasi revisi dan finalisasi laporan	Peserta responsif terhadap masukan, hasil akhir sangat baik		



c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Tabel 28 : Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Refti Yurisma, A.Md.Keb			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Bukit Mulya			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/DII)	Paraf
1	28 November	Peserta melakukan diskusi Bersama coach tentang lampiran.	Sudah mendapatkan hasil dan sudah disepakati Bersama coach.	WhatsApp 	



DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.

Amelia, R. (2021). *Modul Smart ASN*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Fatimah, E., & Irawati, E. (2021). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Handoko, R. (2021). *Modul Akuntabel*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Jalis, A. (2021). *Modul Kompeten*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Jalis, A. (2021). *Modul Kompeten*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Jalis, A. (2021). *Modul Kompeten*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Mirdin, A. A. (2021). *Modul Berorientasi Pelayanan*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Rahmanendra, D. (2021). *Modul Loyal*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Sejati, T. A. (2021). *Modul Kolaboratif*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Sembodo, J. (2021). *Modul Harmonis*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Suwarno, Y. (2021). *Modul Adaptif*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).